

**PERILAKU TOKOH UTAMA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN  
BERTINGKAT ABRAHAM MASHLOW NOVEL RUMAH BARU VINKA  
KARYA RISTHEE**

**DIAN LESTARI SILALAH**

**1510013111035**



**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan*

*Memperoleh Gelar Sarjana*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**PADANG**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul : Perilaku Tokoh Utama dalam Memenuhi Kebutuhan  
Bertingkat Abraham Mashlow Novel *Rumah Baru Vinka*  
Karya Ristee

Nama : Dian Lestari Silalahi

NPM : 1510013111035

Jenjang Pendidikan : Sarjana Pendidikan (S1)

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Bung Hatta

Disahkan pada tanggal : 21 Februari 2022

Padang, Maret 2022  
Disetujui oleh,

Pembimbing 1.



**Dr. Hasnul Fikri, M.Pd.**

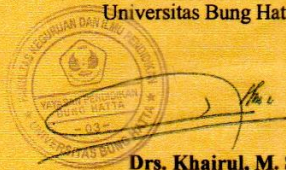
Pembimbing 2



**Romi Isnanda, M.Pd.**

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Bung Hatta



**Drs. Khairul, M. Sc.**

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



**Dr. Gusnetti, M.Pd.**



## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini dinyatakan berhasil dipertahankan di depan sidang Dewan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 21 Februari 2022

Pukul : 10.00 WIB

Nama : Dian Lestari Silalahi

NPM : 1510013111035


Judul Skripsi : Perilaku Tokoh Utama dalam Memenuhi Kebutuhan Bertingkat

Abraham Mashlow Novel Baru Vinka Karya Ristee


Tim Penguji,

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hasnul Fikri, M.Pd.	Ketua/Merangkap Anggota	
Romi Isnanda, S. Pd, M.Pd.	Sekretaris/Merangkap Anggota	
Dr. Hj Syofiani, MPd.	Anggota	

Dekan FKIP  
Universitas Bung Hatta

  
Drs. Khairul, M.Sc.

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Dr. Gusneti, M.Pd.

## ABSTRAK

**Dian Lestari Silalahi.** 2022. Skripsi. “ Perilaku Tokoh Utama dalam Memenuhi Kebutuhan Bertingkat Abraham Mashlow Novel *Rumah Baru Vinka* Karya Risthee ”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bung Hatta. Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku tokoh utama dalam memenuhi kebutuhan bertingkat Abraham Mashlow novel *Rumah Baru Vinka*. Teori yang digunakan adalah pendapat Atmazaki ( 2005) tentang sastra, Agus Sujanto ( 2006), tentang psikologi kepribadian, Albertine Minderop (2011) tentang kebutuhan bertingkat manusia. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah berupa kutipan kata-kata yang menggambarkan perilaku tokoh utama dalam memenuhi kebutuhan bertingkat Abraham Mashlow novel *Rumah Baru Vinka* karya Ristee. Objek penelitian ini adalah Perilaku tokoh utama dalam memenuhi kebutuhan bertingkat novel berjudul *Rumah Baru Vinka* karya Ristee dengan menggunakan teori kebutuhan Maslow yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa sayang, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) membaca dan memahami novel *Rumah Baru Vinka* Karya Risthee secara keseluruhan dan berulang-ulang, (2) memberi tanda bagian kata atau kalimat yang berhubungan dengan kebutuhan, (3) mencatat semua data yang berhubungan dengan kepribadian yang ada dalam novel *Rumah Baru Vinka* karya Ristee, (4) mengelompokkan dalam bentuk tabel. Teknik analisis data yang dilakukan (a) mengklasifikasikan data sesuai dengan aspek yang diteliti, (b) menginterpretasikan hasil analisis berdasarkan permasalahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan bertingkat tokoh utama yang ditemukan sebanyak 60 data yang terdiri (a) kebutuhan fisiologis misalnya makan, minum, istirahat, tempat teduh, (b) kebutuhan rasa aman misalnya stabilitas, dan mencari perlindungan, (c) kebutuhan rasa sayang misalnya menggabungkan diri dengan kelompok, merasakan tiadanya sahabat, dan bersahabat,(d) kebutuhan penghargaan misalnya kekaguman, kepercayaan diri, dan perhatian, dan (e) kebutuhan aktualisasi diri misalnya kecewa, emosional, dan tidak tenang. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa perilaku tokoh ingin tenang dalam melakukan sesuatu misalnya dalam hal makan, emosional dalam hal yang tidak disukai, bersahabat, percaya diri dalam hal musik dan nakal dalam hal pelajaran misalnya melawan kepada ibunya. Faktornya adalah tokoh menemukan sahabat yang baik kepadanya dari nakal waktu SMP dan menjadi. emosional

Kata Kunci: perilaku tokoh utama, kebutuhan bertingkat, novel *Rumah Baru Vinka*

## ABSTRACT

**Dian Lestari Silalahi.** 2022. Thesis. "The Behavior of the Main Character in Meeting the Multilevel Needs of Abraham Mashlow, Vinka's New House Novel by Risthee". Indonesian Language and Literature Education Study Program. Department of Language and Arts Education. Faculty of Teacher Training and Education. Bung Hatta University. field.

This study aims to describe the personality of the main character of the novel *Rumah Baru Vinka* by Ristee. The theory explained by Atmazaki (2005) about literature, Agus Sujanto (2006), about personality psychology, Albertine Minderop (2011) about human stratified needs. This type of research is qualitative with descriptive method. The data in this study are in the form of quotes that describe the personality of the main character in the novel *Rumah Baru Vinka* by Ristee. The object of this research is the behavior of the main character in meeting the needs of the novel entitled *Rumah Baru Vinka* by Ristee by using Maslow's theory of needs which includes physiological needs, security needs, love needs, esteem needs, and self-actualization needs. This research is as follows: (1) reading and understanding the novel *Rumah Baru Vinka* by Risthee as a whole and repeatedly, (2) marking parts of words or sentences that relate to needs, (3) recording all data related to personality in the novel *Rumah Baru Vinka* by Ristee, (4) grouping in tabular form. The data analysis technique used is (a) classifying the data according to the aspects studied, (b) interpreting the results of the analysis based on the research problem. The results showed that there were 60 levels of human needs that were found consisting of physiological needs such as eating, drinking, resting, shade, and security needs such as stability and seeking protection, affection needs such as joining a group, feeling the absence of friends, and friendship, esteem needs such as admiration, confidence, and attention, and self-actualization needs such as disappointed, emotional, and uneasy. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the behavior of the character wants to be calm in doing something for example in terms of eating, emotional in terms of dislike, friendly, confident in terms of music and naughty in terms of lessons, for example fighting against his mother. The factor is that the character finds a good friend to him from being naughty in junior high school and becoming emotional

Keywords: main character's behavior, multilevel needs, Vinka's new house novel

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>Daftar Isi</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Fokus Masalah .....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Masalah.....	4
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS</b> .....	6
2.1 Kajian Teori.....	6
2.1.2 Hakikat Novel .....	7
2.1.3 Unsur-Unsur Novel .....	9
2.1.3.1 Unsur Intrinsik .....	9
2.1.3.1.1 Tema .....	10
2.1.3.1.2 Alur.....	10
2.1.3.1.3 Latar.....	11
2.1.3.1.4 Penokohan, Tokoh, dan Perwatakan .....	14
2.1.3.1.5 Gaya Bahasa.....	15
2.1.3.1.6 Sudut Pandang .....	15
2.1.3.2 Unsur Ekstrinsik .....	16
2.1.4 Hakikat Kebutuhan bertingkat Abraham Maslow .....	17
2.1.5 Penelitian Yang Relevan .....	20
2.1.6 Kerangka Konseptual .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	23
3.1 Jenis dan Metode Penelitian .....	23
3.2 Data dan Sumber Data Penelitian .....	24
3.3 Instrumen Penelitian.....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.5 Teknik Pengabsahan Data .....	25
3.6 Teknik Analisis Data.....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	27
4.1 Deskripsi Data.....	27
4.2 Analisis Data .....	30
4.2.1 Kebutuhan Bertingkat Manusia .....	28
4.2.1.1 Kebutuhan Fisiologis.....	29
4.2.1.1.1 Makanan.....	31
4.2.1.1.2 Minuman.....	36
4.2.1.1.3 Istirahat .....	38
4.2.1.1.4 Kebutuhan Penghargaan .....	40

4.2.1.2	Kebutuhan Rasa Aman .....	43
4.2.1.2.1	Stabilitas .....	43
4.2.1.2.2	Mencari Perlindungan.....	46
4.2.1.3	Kebutuhan Rasa Sayang .....	50
4.2.1.3.1	Menggabungkan diri dengan kelompok .....	50
4.2.1.3.2	Merasakan Tiadanya Sahabat.....	52
4.2.1.3.3	Bersahabat .....	56
4.2.1.4	Kebutuhan Penghargaan .....	61
4.2.1.4.1	Kekaguman .....	61
4.2.1.4.2	Kepercayaan diri .....	64
4.2.1.4.3	Perhatian .....	68
4.2.1.5	Kebutuhan Aktualisasi Diri .....	70
4.2.1.5.1	Kecewa .....	71
4.2.1.5.2	Emosional .....	73
4.2.1.5.3	Tidak Tenang .....	75
4.3	Pembahasan .....	82
 <b>BAB V PENUTUP</b> .....		 85
5.1	Kesimpulan .....	85
5.2	Saran .....	86

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Karya sastra adalah wujud imajinatif yang menggambarkan masyarakat dari segi kehidupan sebagai titik proses kreativitas. Sastra menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh pengarang tentang kehidupan manusia yang mengungkapkan melalui bahasa. Karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan karena karya sastra dapat memberikan kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran hidup walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Pembaca dapat menikmati sebuah karya sastra sekaligus mendapatkan pembelajaran dari karya sastra tersebut. Dengan demikian, karya sastra menjadi suatu kepuasan tersendiri bagi pembaca untuk memperoleh hal tersebut.

Karya sastra terbagi atas tiga genre, yaitu puisi, prosa dan drama. Salah satu bentuk prosa adalah novel. Novel adalah cerita fiksi yang menceritakan rangkaian kisah hidup seorang tokoh dengan tokoh lain, serta memiliki unsur-unsur yang berkaitan dengan sama lain. Biasanya novel juga sering disebut karya yang menceritakan kehidupan seseorang. Melalui novel, pengarang menyampaikan tujuannya kepada pembaca agar merasakan manfaat dari cerita yang disajikan dan segala hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia tergambar dari sebuah novel, termasuk tentang teori kebutuhan bertingkat manusia.



Dalam novel terdapat unsur yang membangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun di dalam karya sastra meliputi penokohan, tema, alur, latar, dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur luar yang membangun karya sastra meliputi psikologi, ideologi, Politik, kebudayaan, dan lainnya.

Novel *Rumah Baru Vinka* dikarang oleh Ristee. Novel ini menceritakan tokoh yang bernama Vinka. Vinka dipaksa ibunya untuk masuk ke sekolah elit berasrama. Awalnya Vinka merasa tidak betah dan selalu merasa kesepian dan menutup diri. Dia selalu memikirkan sahabat (Marissa) dan grup bandnya (Venus). Vinka tetap latihan band waktu pulang di akhir minggu, tetapi ibunya melarang sehingga mereka sering bertengkar. Vinka merasa dikhianati oleh band Venus dan memilih keluar dari band tersebut. Vinka membuat band baru bernama Rosemary dan band itu membuatnya nyaman.

Berdasarkan cerita yang terdapat dalam novel tersebut, tokoh utama dalam cerita tersebut bernama Vinka. Vinka memiliki perilaku baik hati, ceria, berantakan, dan keras kepala. Kepribadian merupakan sejumlah karakteristik individu yang cenderung menetap dan kemudian ditampilkan melalui perilaku. Kepribadian seseorang dapat dilihat dari bagaimana tingkah laku seseorang tersebut baik itu di kehidupan nyata maupun di dalam novel.

Kepribadian menurut psikologis bisa mengacu pada pola karakteristik perilaku dan pola pikir yang menentukan penilaian seseorang terhadap lingkungan. Kepribadian dibentuk oleh potensi sejak lahir yang dimodifikasi oleh pengalaman budaya dan pengalaman unik yang mempengaruhi seseorang sebagai individu. Pendekatan teoritis untuk memahami kepribadian yang mencakup kualitas nalar, psikoanalisis, pendidikan sosial, dan teori-teori humanistik.

Teori kebutuhan bertingkat manusia dikenal dengan teori humanistik. Maslow menyampaikan teorinya tentang kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan yang mendasari adalah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan yang paling tinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri.

Penelitian yang terkait dengan kepribadian tokoh utama dengan sudah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya Diana Syofana (2015) melihat bahwa dalam kepribadian tokoh utama dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye berdasarkan teori Abraham Maslow dengan kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul, “ Perilaku Tokoh Utama dalam Memenuhi Kebutuhan Bertingkat Abraham Mashlow Novel *Rumah Baru Vinka* karya Ristee.

## **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, penelitian ini difokuskan kepada Perilaku Tokoh Utama dalam Memenuhi Kebutuhan Bertingkat Abraham Mashlow Novel *Rumah Baru Vinka* karya Ristee?

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimanakah Perilaku Tokoh Utama dalam Memenuhi Kebutuhan Bertingkat Abraham Mashlow Novel *Rumah Baru Vinka* Karya Ristee ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Perilaku Tokoh Utama dalam Memenuhi Kebutuhan Bertingkat Abraham Mashlow Novel *Rumah Baru Vinka* Karya Ristee.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan sastra Indonesia terutama dalam pengkajian karya fiksi.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

a. Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan dapat memperluas wawasan serta ilmu pengetahuan tentang teori kebutuhan bertingkat manusia yang terdapat di karya sastra yaitu novel.

b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru untuk memperkaya bahan ajar tentang pembelajaran sastra.

c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk melakukan penelitian yang sama dengan objek dan aspek yang berbeda.



## BAB II

### KERANGKA TEORETIS

Pada bab ini akan disajikan kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka konseptual. Ketiga hal ini menjadi dasar berpikir untuk melakukan penelitian.

#### 2.1 Kajian Teori

Sehubungan permasalahan dengan penelitian ini, pada subbab ini akan disajikan tentang teori tentang (1) karya sastra, (2) novel, (3) unsur-unsur novel, (4) kepribadian, dan (5) teori kebutuhan bertingkat manusia,

##### 2.1.1 Karya Sastra

Sebuah karya sastra yang indah, bukanlah karena bahasanya yang beralun-alun dan penuh irama. Ia harus dilihat secara keseluruhan: temanya, amanat, dan stuktur, serta nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra itu. Sebuah karya sastra bersumber dari kenyataan-kenyataan yang hidup di dalam masyarakat (realitas objektif). Akan tetapi, karya sastra bukanlah hanya pengungkapan realitas objektif itu saja. Di dalamnya diungkapkan pula nilai-nilai yang lebih tinggi dan lebih agung dari sekadar realitas objektif itu. Karya sastra bukanlah semata tiruan dari pada alam (*imitation of nature*) atau tiruan hidup (*imitation of life*), tetapi ia merupakan penafsiran-penafsiran tentang alam dan kehidupan itu (*interpretation of life*), Ahadiat (2007:9).

Selanjutnya, Atmazaki (2007:18) menjelaskan bahwa sastra merupakan suatu keindahan atau sastra bisa disebut dengan karya yang indah. Sastra dirumuskan berdasarkan sifat karya sastra imajinatif atau rekaan. Dengan demikian rekaan menjadi kriteria untuk menggolongkan mana karya yang disebut sastra dan mana yang bukan sastra. Sastra dari sudut hakikatnya dipandang sebagai karya yang kreatif.

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan salah satu bentuk seni kreatif mengungkapkan nilai serta bahasa yang indah dan karya sastra mempunyai sifat - sifat dan fungsi di dalam masyarakat .

### **2.1.2 Hakikat Novel**

Kata novel yang digunakan dalam bahasa Inggris diambil dari bahasa Itali, "*novella*" berarti sesuatu yang baru dan kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Dengan mengutip Hawthorne, Abrams (dalam Atmazaki 2007: 40) menjelaskan bahwa novel lebih ditandai oleh kefiksiannya yang berusaha memberikan efek realistik, dengan merepresentasikan karakter yang kompleks dengan motif yang bercampur dan berakar dalam kelas sosial, terjadi dalam struktur kelas sosial yang berkembang ke arah yang lebih tinggi, interaksi dengan beberapa karakter lain, dan berkisah tentang kehidupan sehari-hari .

Sementara itu, menurut Ahadiat (2007:25) novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) dimana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya. Di dalam novel juga diungkapkan suatu konsentrasi kehidupan pada suatu saat yang tegang, pemusatan kehidupan yang tegas.

Novel sebagai sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya, seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lainnya yang kesemuanya tentu saja bersifat imajinatif. Kesemuanya itu, walau bersifat noneksistensial, karena dengan sengaja dikreasikan oleh pengarang, dibuat mirip, diimitasikan dan dianalogikan dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa dan latar aktualnya sehingga tampak seperti sungguh ada dan terlihat berjalan dengan sistem koherensinya sendiri. Kebenaran dalam karya fiksi tidak harus sama dan memang tidak perlu disamakan dengan yang berlaku di dunia nyata. Hal itu disebabkan dunia fiksi yang imajinatif dengan dunia nyata masing-masing memiliki sistemnya sendiri, Nurgiyantoro (2010:4).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa novel merupakan sebuah karya fiksi yang di dalamnya terdapat unsur- unsur pendukung cerita tersebut. Novel juga ditandai dengan permasalahan- permasalahan yang ada di kehidupan kita sehari- hari. Di dalam novel juga terdapat unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

### **2.1.3 Unsur- Unsur Novel**

Unsur-unsur pembangun sebuah novel yang kemudian secara bersama membentuk sebuah totalitas itu di samping unsur formal bahasa, masih banyak lagi macamnya. Namun, secara garis besar berbagai macam unsur tersebut secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, walau pembagian ini tidak benar-benar pilah. Pembagian unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur yang dimaksud adalah peristiwa, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang, penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, gaya bahasa, dan lain-lain. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra atau lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur- unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya, Nurgiyantoro (2010:23).



### **2.1.3.1 Unsur Intrinsik**

Unsur Intrinsik sebuah novel adalah unsur- unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah berwujud atau sebaliknya jika dilihat dari sudut kita pembaca, unsur- unsur cerita inilah yang akan dijumpai jika membaca novel. Unsur yang dimaksud, misalnya peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang, penceritaan, bahasa atau gaya bahasa , dan lain-lain, Nurgiyantoro, (2010:23).

#### **2.1.3.1.1 Tema**

Tema adalah makna yang dikandung dalam sebuah cerita Stanton dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2010:67). Selanjutnya, tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan- persamaan atau perbedaan-perbedaan Tema disaring dari motif- motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa- peristiwa konflik situasi tertentu, termasuk berbagai unsur intrinsik yang lain karena hal tersebut haruslah bersifat mendukung kejelasan tema yang ingin disampaikan, Nurgiyatoro (2010:68)

### 2.1.3.1.2 Alur/Plot

Alur adalah urutan peristiwa dalam sebuah prosa atau rekaan. Biasanya alur dari sebuah cerita terdiri dari lima, yaitu tahap *Pertama*, situasi (mulai melukiskan keadaan), yaitu berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar atau tokoh-tokoh cerita. *Kedua*, peristiwa-peristiwa mulai bergerak, yaitu masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. *Ketiga*, keadaan mulai memuncak, yaitu konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan intensitas tertinggi, yaitu konflik atau pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang dilakui dan atau ditimpalkan kepada para tokoh cerita mencapai kadar intensitasnya. *Keempat*, klimaks dimana konflik telah mencapai titik intensitas puncak. *Kelima*, penyelesaian, yaitu konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan.

Lebih lanjut, menurut Ahadiat (2007:36) alur yang baik adalah alur yang dapat membantu mengungkapkan tema dan amanat dari peristiwa-peristiwa serta ada hubungan kausalitas (sebab akibat) yang wajar antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain. Sementara itu, menurut Luxembrug, Bal, dan Weststeijn dalam Atmazaki (2007:99) alur atau plot adalah konstruksi yang dibuat pembaca mengenai sebuah deretan peristiwa yang secara logika dan kronologis saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa alur atau plot adalah deretan peristiwa- peristiwa yang dijalin dalam sebuah cerita yang terdapat dalam sebuah cerita yang terdapat hubungan sebab akibat antar peristiwa satu dan peristiwa lainnya.

### **2.1.3.1.3 Latar**

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams dalam Nurgiyantoro 2010:216). Menurut Nurgiyantoro (2010;227) unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, sosial. Ketiga unsur itu walau masing- masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

*Pertama*, latar tempat menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu haruslah mencerminkan atau paling tidak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat bersangkutan. Keberhasilan latar tempat ditentukan oleh ketepatan deskripsi, fungsi, dan keterpaduannya dengan unsur latar itu sendiri antara lain dilihat dari segi koherensinya dengan unsur fiksi lainnya dengan tuntunan cerita secara keseluruhan.

*Kedua*, latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa- peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah kapan tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya dengan peristiwa sejarah. Pengangkatan unsur sejarah ke dalam karya fiksi akan menyebabkan waktu yang diceritakan menjadi bersifat khas, tipikal, dan dapat menjadi fungsional, sehingga tidak dapat diganti dengan waktu yang lain tanpa mempengaruhi perkembangan cerita

*Ketiga*, latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, bersikap, dan lain- lain. Ketiga unsur tersebut dalam satu kepaduan jelas akan menyoroti pada makna yang lebih khas dan menyakinkan.

Sementara itu, menurut Atmazaki (2007:104) latar adalah tempat dan urutan waktu ketika tindakan berlangsung. Sedangkan menurut Ahadiat (2007:37) latar adalah cerita berkisah tentang seorang atau beberapa orang tokoh.



#### **2.1.3.1.4 Penokohan, Tokoh, dan Perwatakan**

Tokoh adalah wujud kehidupan yang menggerakkan peristiwa, ia bisa manusia, bisa binatang, atau tumbuh-tumbuhan, tetapi binatang atau tumbuh-tumbuhan (seperti dalam cerita klasik/dongeng) tetap representasi manusia, bertindak, dan bertingkah laku sebagai manusia. Bersambungnya peristiwa adalah karena aksi dan tindakan tokoh. Semakin banyak tokoh bertindak semakin banyak peristiwa. Semakin banyak peristiwa semakin panjang prosa itu dan kaitan peristiwa demi peristiwa yang merupakan (a) secara analitik, maksudnya adalah pengarang langsung menceritakan bagaimana watak tokoh-tokohnya (b) secara dramatik, maksudnya adalah pengarang tidak langsung menceritakan bagaimana watak tokoh-tokoh dalam cerita. Lebih lanjut, Ahadiat (2007;36) penokohan yang baik adalah penokohan yang berhasil menggambarkan tokoh-tokoh dan mengembangkan watak dari tokoh-tokoh tersebut yang mewakili tipe-tipe manusia yang dikehendaki oleh tema dan amanat.

Selanjutnya, Nurgiyantoro (2010:165) penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Dengan demikian istilah penokohan lebih luas daripada tokoh dan perwatakan sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyaran pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

#### **2.1.3.1.5 Gaya Bahasa**

Gaya bahasa adalah bentuk- bentuk ungkapan yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan ceritanya. Penggunaan bahasa dalam mengungkapkan ide atau tema yang diajukan di dalam karya sastra dapat beragam dari pengarang yang lain. Keberagaman gaya bahasa dipengaruhi oleh latar belakang pengarang baik karena pendidikan, daerah asal, dan karakter pengarang itu sendiri, Atmazaki (2007:107)

Sementara itu, menurut Ahadiat (2007:38) gaya bahasa adalah cara pengarang mengungkapkan suatu pengertian dalam kata ( frase ) kelompok kata dan kalimat. kecendrungan gaya bahasa karya sastra modern adalah baru, hidup, dan segar.

Jadi, gaya bahasa adalah cara atau bentuk seorang pengarang dalam menyampaikan sebuah cerita yang biasanya dilatarbelakangi oleh pengarang tersebut baik dari pendidikan, daerah asal maupun karakternya.

#### **2.1.3.1.6 Sudut Pandang**

Menurut Ahadiat (2007:37) sudut pandang adalah sebagai siapa pengarang dalam cerita tersebut. Meneliti pusat pengisahan berarti pula meneliti pertalian relasi antara pengarang dengan ceritanya. Dalam pusat pengisahan ini ada beberapa jenis, yaitu (a) pengarang sebagai tokoh utama, (b) pengarang sebagai tokoh simpangam, (c) pengarang sebagai orang ketiga.

Selain itu, menurut Atmazaki (2007:105) sudut pandang merupakan tempat berada narator dalam menceritakan kisahnya. Sementara itu, Nirgayantoro (2010:248) sudut pandang pada sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang adalah cara pengarang bagaimana memuaskan tokoh dalam berbagai peristiwa pada sebuah cerita.

#### **2.1.3.2. Unsur Ekstrinsik**

Nurgiyantoro (2010:23) menerangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya.

Unsur ekstrinsik juga terdiri dari psikologi, ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra, dan hal itu merupakan unsur pula. Unsur ekstrinsik yang lain misalnya pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni yang lainnya, dan sebagainya Wellek dan Warren (dalam Nurgiyantoro, 2010:24)

#### **2.1.4 Hakikat Kebutuhan Bertingkat Abraham Maslow**

Semua manusia dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan instinktif. Kebutuhan-kebutuhan universal yang mendorong kita untuk bertumbuh dan berkembang, untuk mengaktualisasi diri, untuk menjadi semuanya sejauh kemampuan kita. Dalam pandangan Maslow, semua manusia memiliki perjuangan atau kecenderungan yang dibawa sejak lahir untuk mengaktualisasi diri. Manusia didorong oleh kebutuhan - kebutuhan universal dan yang dibawa sejak lahir, yang tersusun dalam tingkat, dari yang paling kuat sampai yang paling lemah Schultz (dalam Minderop,2011;279) .

Menurut Maslow (Minderop, 2011; 280), tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan. Maslow menyampaikan teorinya tentang kebutuhan bertingkat yang tersusun sebagai berikut :

Kebutuhan fisiologi adalah kebutuhan yang jelas terhadap makanan, air, udara, tidur, dan pemuasan terhadap kebutuhan itu sangat penting untuk kelangsungan hidup, karena kebutuhan ini merupakan yang terkuat dari semua kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan itu seperti kebutuhan akan makanan, minuman, tempat berteduh, tidur dan oksigen (sandang, pangan, papan). Apalagi kebutuhan fisiologis kita terpenuhi maka manusia didorong oleh kebutuhan aman meliputi kebutuhan akan stabilitas, perlindungan, bebas dari ketakutan dan kecemasan.



Kebutuhan akan rasa aman ini di antaranya adalah perlindungan dan kebebasan dari daya-daya mengancam seperti kriminalitas, perang, terorisme, penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusakan dan bencana alam. Serta kebutuhan secara psikis yang mengancam kondisi kejiwaan seperti tidak diejek, tidak direndahkan, tidak stres, dan lain sebagainya. Kebutuhan akan rasa aman berbeda dari kebutuhan fisiologis karena kebutuhan ini tidak bisa terpenuhi secara total ketidakpastian yang dihadapi manusia membuat manusia harus mencapai sebanyak mungkin jaminan, perlindungan, ketertiban, menurut kemampuan kita (Minderop, 2011; 283).

Kebutuhan rasa sayang dapat dipenuhi dengan cara menggabungkan diri dengan suatu kelompok atau perkumpulan, memiliki sahabat dan merasakan tiadanya sahabat. Bentuk akan pemenuhan kebutuhan ini seperti bersahabat, keinginan memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat pada keluarga dan kebutuhan antarpribadi seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta kita dapat membangun suatu hubungan akrab dan penuh perhatian dengan orang lain, dalam hubungan ini memberi dan menerima cinta sangat penting, (Minderop, 2011; 283).

Kebutuhan penghargaan, menurut Maslow terbagi dua; penghargaan yang berasal dari orang lain dan penghargaan terhadap diri sendiri. Penghargaan yang berasal dari orang lain adalah yang utama. Penghargaan yang berasal dari orang lain berdasarkan reputasi, kekaguman, status, popularitas, prestise dalam masyarakat semua sikap bagaimana pandangan orang lain terhadap kita. Apabila kita merasakan suatu perasaan penghargaan dari dalam diri, kita merasa yakin dan aman akan diri kita. Apabila kita kekurangan harga diri, kita merasa rendah diri, kecil hati dan tidak berdaya menghadapi kehidupan (Minderop, 2011; 284).

Kebutuhan aktualisasi diri sebagai perkembangan yang paling tinggi dan penggunaan semua bakat kita, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas kita. Walaupun kita telah mencapai kebutuhan dalam tingkat yang lebih rendah merasa aman secara fisik dan emosional, mempunyai rasa memiliki dan cinta, merasa berharga, namun kita akan merasa kecewa, tidak tenang dan tidak puas kalau kita gagal berusaha memuaskan kebutuhan akan aktualisasi diri (Minderop, 2011; 284)

### 2.1.5 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang sudah dilakukan maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

*Pertama*, Seftiya Wulandari, 2019.” Motivasi dalam Memenuhi Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Novel *Bidadari Untuk Dewa* Karya Asma Nadia”. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta. Hasil penelitian menunjukkan penelitian ini menggunakan teori berkebutuhan bertingkat Abraham Maslow.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh R Rismawati (2018), Universitas Negeri Makassar dengan penelitian berjudul" Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow.

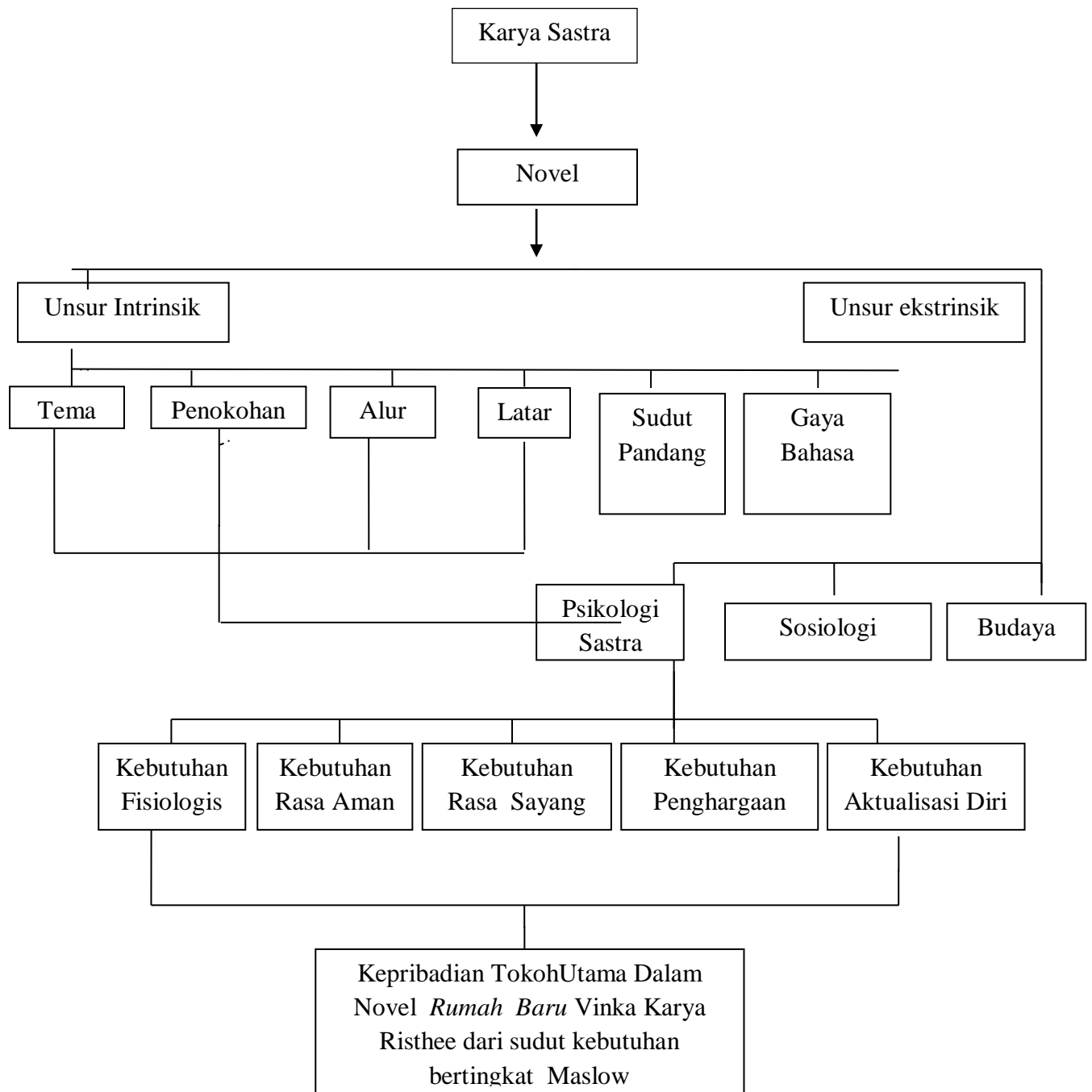
*Ketiga*, penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Diana Syofana (2015), Universitas Mataram dengan penelitian berjudul “Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye Berdasarkan Teori Abraham Maslow dan Kaitanya dengan Materi Pembelajaran Sastra di SMA. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peneliti membahas kepribadian tokoh utama dalam novel berdasarkan kebutuhan bertingkat manusia.

Berdasarkan penelitian yang relevan terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama- sama menganalisis teori kebutuhan bertingkat manusia. Perbedaan dengan penelitian lainnya adalah terletak pada sumber penelitiannya.

#### **2.1.6 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka teori dari penelitian yang relevan telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat dibuat kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini. Karya sastra terdiri dari puisi, prosa, dan drama. Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk mengkaji novel yang terdiri atas unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri dari tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa sedangkan unsur ekstrinsik terdiri dari psikologi sastra, sosiologi, dan budaya. Psikologi sastra yang digunakan adalah kebutuhan bertingkat manusia yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa sayang, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

## Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METEDOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan jenis dan metode yang digunakan dalam penelitian, data dan objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Bodgan dan taylor (dalam Moleong, 2012:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosuder penelitian yang dalamnya menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata atau kalimat. Dalam penelitian ini adalah kata-kata atau kalimat yang dalam mengidentifikasi kepribadian tokoh utama pada novel Rumah Baru Vinka Karya Ristee.

Menurut Moleong (2012:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lainnya. Moleong (2012:11) menyatakan bahwa deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Pelaksanaan metode deskriptif dengan mendeskripsikan sekaligus mengetahui tentang kepribadian dalam novel

Rumah Baru Vinka karya Risthee dengan menggunakan teori kebutuhan Maslow.

### **3.2 Data dan Objek penelitian**

Data dalam penelitian ini adalah berupa kutipan kata-kata yang menggambarkan kepribadian pada tokoh utama dalam novel *Rumah Baru Vinka* karya Ristee yang diterbitkan PT Gramedia Pustaka utama pada tahun 2017 yang terdiri dari 213 halaman. Objek penelitian ini adalah kepribadian tokoh utama dalam novel berjudul *Rumah Baru Vinka* karya Ristee dengan menggunakan teori kebutuhan Maslow yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa sayang, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah peneliti sendiri dan ditunjang oleh buku-buku mengenai teori sastra, kepribadian, dan teori kebutuhan Maslow. Peneliti mencatat data yang berkaitan dengan kepribadian dalam novel *Rumah Baru Vinka* karya Ristee dengan menggunakan teori kebutuhan Maslow.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) membaca dan memahami novel Rumah Baru Vinka karya Risthee secara keseluruhan dan berulang-ulang, (2) memberi tanda bagian kata atau kalimat yang berhubungan dengan kebutuhan, (3) mencatat semua data yang berhubungan dengan kepribadian yang ada dalam novel Rumah Baru Vinka karya Ristee, (4) mengelompokkan dalam bentuk tabel.

**Tabel 3.1 Pengumpulan Data**

No	Data	Perilaku Tokoh utama				
		KF	KRS	KAD	KRA	KP

Keterangan:

KF : Kebutuhan Fisiologis

KRS : Kebutuhan Rasa Sayang

KAD: Kebutuhan Aktualisasi Diri

KRA: Kebutuhan Rasa Aman

KP : Kebutuhan Penghargaan Perhatian



### **3.5 Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu (Moleong, 2010:330). Oleh sebab itu penulis meminta bantuan kepada Bapak Rio Rinaldi, S.Pd., M.Pd. dalam mengecek kembali data yang sudah dikelompokkan. Hasil dari pengecekan menyatakan bahwa secara keseluruhan sudah benar.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis melalui tahapan- tahapan berikut : (1) mengklasifikasikan data sesuai dengan aspek yang diteliti, (2) menginterpretasikan hasil analisis berdasarkan permasalahan penelitian, (3) menarik kesimpulan, dan (4) membuat laporan kesimpulan hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan secara rinci mengenai: (1) deskripsi data, (2) analisis data, dan (3) pembahasan terkait dengan kepribadian Novel *Rumah Baru Vinkakarya Ristee*

#### **4.1 Deskripsi Data**

Penelitian adalah menganalisis novel *Rumah Baru Vinka Karya Ristee* yang berkaitan dengan perilaku tokoh utama menggunakan kebutuhan bertingkat Abraham Mashlow

##### **4.1.1 Sinopsis novel *Rumah Baru Vinka Karya Ristee*.**

Novel tersebut menceritakan tentang seorang tokoh yang bernama Vinka. Vinka dipaksa ibunya untuk masuk ke SMA Balakosa, sebuah SMA berasrama elit di daerah Serpong. Awalnya Vinka merasa tidak betah dan selalu merasa kesepian dan menutup diri hingga datang Kanya, Naira, dan Alin yang mau menemaninya walaupun Vinka setengah hati berteman dengan mereka. Selama di asrama Balakosa, dia memikirkan soal Marissa, sahabatnya dan Band Venus. Saat akhir Vinka selalu ingin kerumah Marissa untuk latihan bersama Band Venus. Walaupun ibunya telah melarang tetapi Vinka tetap ingin bersama Marissa sehingga Vinka dan ibunya sering bertengkar.

Suatu hari, Vinka dihukum karena bertengkar dengan Audrey dari geng Kristal dan tidak boleh pulang pada akhir pekan. Padahal, Vinka ingin tampil di acara ulang tahun temannya. Anehnya, saat Vinka menyatakan hal itu pada Marissa dan Venus mereka tidak marah dan berkata tidak akan tampil tanpa Vinka. Namun, pada suatu hari, Vinka terkejut saat menerima Sms dari Dion bahwa band Venus tampil di ulang tahun bule tanpa Vinka. Vinka sempat tidak percaya, tetapi saat Dion menunjukkan fotonya. Vinka langsung kaget. Vinka kesal kepada Marissa karna telah mengkhianatinya, Kanya, Alin, dan Naira marah pada Vinka karena menolak pertolongan dari mereka. Akhirnya Vinka meminta maaf kepada sahabatnya melalui buku “girls corner.”

Saking kesalnya Vinka kepada Marissa, Vinka pun datang kerumah Marissa untuk meluruskan masalahnya. Akhirnya Vinka keluar dari band Venus dan membuat band baru bersama Daniel, Lisa, Rana, dan Aldy bernama “Rosemary” band baru Vinka ingin audisi di pantai karnaval ancol dan disana Vinka bertemu dengan Venus yang menyanyikan lagu ciptaan Vinka. Vinka berteriak “itu lagu gue” seperti orang aneh dan membuat band Rosemary bingung. Beberapa bulan kemudian, Daniel memberitahukan Vinka bahwa panitia audisi band itu mendiskualifikasikan band Venus karna ketahuan menyanyikan lagu jiplakan. Hati Vinka langsung bahagia dan dia merasa nyaman tinggal di asrama Balakosa bersama sahabat- sahabatnya. Ibunya pun tidak sia- sia

menyekolahkan Vinka disini. Sekarang vinka menganggap asrama ini sebagai rumahnya sendiri.

#### 4.1.2 Distribusi Data

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan ditemukan 60 data tentang kebutuhan bertingkat manusia pada tokoh utama dalam novel *Rumah Baru Vinka*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**

No	Kebutuhan	Data
1	Kebutuhan Fisiologis	13
2	Kebutuhan Rasa Aman	9
3	Kebutuhan Rasa Sayang	12
4	Kebutuhan Penghargaan	13
5	Kebutuhan Aktualisasi Diri	13
	Jumlah	60

## **4.2 Analisis Data**

### **4.2.1 Perilaku tokoh utama Novel *Rumah Baru Vinka* Karya Ristee yang Terlihat dari Pemenuhan Kebutuhan Bertingkatnya**

Pada bagian ini akan diuraikan kepribadian dalam novel *Rumah Baru Vinka* karya Ristee berdasarkan kebutuhan bertingkat yang dikemukakan oleh Abraham H Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa sayang, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

#### **4.2.1.1 Perilaku Tokoh Utama yang Terlihat dari Cara Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan fisiologi adalah kebutuhan yang jelas terhadap makanan, air, udara, tidur, dan pemuasan terhadap kebutuhan itu sangat penting untuk kelangsungan hidup, karena kebutuhan ini merupakan yang terkuat dari semua kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan itu seperti kebutuhan akan makanan, minuman, tempat berteduh, tidur dan (sandang, pangan, papan). Apalagi kebutuhan fisiologis kita terpenuhi maka manusia didorong oleh kebutuhan rasa aman.

#### **4.2.1.1.1 Makanan**

##### **Data 20**

Data 20 termasuk ke dalam jenis kebutuhan fisiologis yaitu makan. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Alin dan Vinka sedang berada di kantin untuk menikmati makanannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Bolak-balik ia melirik nampanku dan tubuh kurusku. Ia melirik nampanku dan tubuh kurusku. Ia membandingkan isi nampannya dengan tubuh bongsornya. Ia hanya mengambil sepotong semur ayam itu bagian ayam yang kecil sekali, sayur bayam, air putih, dan sedikit nasi. Maksudku, benar-benar sedikit nasi.kurasa aku bisa menghabiskan nasi yang diambilnya dengan dua kali suap saja”.( Ristee, 2010: 14-15)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa tokoh utama membandingkan isi nampannya dengan tubuh bongsornya . Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " Ia membandingkan isi nampannya dengan tubuh bongsornya. Cara memenuhi kebutuhan makan ini ditunjukkan dengan Vinka memakan semua yang ada dinampannya dan lebih senang duduk sendiri.

### **Data 56**

Data 56 termasuk ke dalam jenis kebutuhan fisiologis yaitu makan. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka sedang berada di kantin untuk menikmati makanan sambil membaca novel. Vinka membenarkan ucapan Kanya bahwa Alin rapi sekali dalam segala hal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada kutipan berikut:

“ Ternyata, benar yang dikatakan Kanya. Anak itu rapi sekali. Sampai makan pun juga rapi! Garpu di tangan kiri, dan pisau di tangan kanan untuk memotong ayamnya.Sementara itu, aku sudah tidak peduli dengan tata krama makan. Aku sih makan pakai tangan saja langsung”.(Ristee, 2010: 17)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka melihat tokoh lain rapi sekali,sampai makan pun juga rapi . Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " anak itu rapi sekali. Sampai makan pun juga rapi. Cara memenuhi kebutuhan makan ini ditunjukkan dengan Vinka makan dengan menggunakan tangan saja langsung.

### **Data 29**

Data 29 termasuk ke dalam jenis kebutuhan fisiologis yaitu makan. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka sedang mencari tempat kosong dengan membawa nampan berisi penuh makanan ditangannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Seperti biasa, kantin penuh sekali. Aku celingukan mencari tempat kosong dengan nampan berisi penuh makanan di tanganku ketika aku melihat Naira melambaikan kepadanya. Aku hanya tersenyum kepadanya. Sebenarnya, aku masih ingin mencari tempat lain, tetapi kelihatannya tidak ada. Ya ... sudahlah, gabung dengan Naira saja”.(Risthee,2010:35)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka sedang mencari tempat kosong untuk menikmati makanannya. Hal ini ditunjukkan dengan kata "celingukan mencari tempat kosong dengan nampan berisi penuh makanan di tanganku ketika aku melihat Naira melambaikan kepadanya. Cara memenuhi kebutuhan makan ini ditunjukkan dengan Vinka ingin mencari tempat lain tetapi tidak ada yang kosong. Cara memenuhi kebutuhan makan ini ditunjukkan dengan Vinka bisa sarapan dengan menu yang bervariasi berbeda dengan sarapan dirumahnya yang menu roti dan susu.

#### **Data 11**

Data 11 termasuk ke dalam jenis kebutuhan fisiologis yaitu makan. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka sedang berada di kantin pada pagi hari untuk mendapatkan jatah sarapan dua kali sebelum anak-anak lain datang. Selain datang pagi ke kafetaria, dia bisa belajar sama Alin. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada kutipan berikut

“Setidaknya, sekarang aku sudah bisa sarapan. Ya, memang tadi aku tidak biasanya sarapan karena di rumahku makanan pagi yang disediakan roti kering dan susu yang membuatku mual. Sarapan di sekolah ini selalu bervariasi. Kadang nasi goreng, bubur ayam, atau sereal. Entah mengapa, begitu aku sekolah di sini rasanya ingin pingsan kalau ngga sarapan. Bahkan, satu piring saja kadang nggak cukup. Jadi akhir-akhir ini aku sering datang lebih pagi di kafeteria, sebelum anak-anak lain datang supaya aku dapat jatah sarapan sebanyak dua kali! Lagi pula, dengan datang pagi ke kafetaria, aku bisa belajar dulu dengan Alin sebelum kelas dimulai, oke...oke bukan belajar, tetapi menyalin PR dan catatannya”. (Ristee, 2010: 42- 43)



Berdasarkan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka sedang membandingkan sarapan dirumahnya dengan sarapan di asrama yang selalu variasi. Hal itu ditunjukkan dalam tuturan " ya, memang tadi aku tidak biasanya sarapan karena di rumahku makanan pagi yang disediakan roti kering dan susu yang membuatku mual. Sarapan di sekolah ini selalu bervariasi. Kadang nasi goreng, bubur ayam, atau sereal. Cara memenuhi kebutuhan makan ini ditunjukkan dengan Vinka bisa sarapan dengan menu yang bervariasi berbeda dengan sarapan dirumahnya yang menu roti dan susu.

#### **Data 27**

Data 27 termasuk ke dalam jenis kebutuhan fisiologis yaitu makan. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka dan Kanya menjadi lapar setelah berkeliling sekolah selama dua jam . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Untungnya, Kanya juga sudah mulai kelaparan. Akhirnya ia menyerah dan mengajakku ke kafeteria. Kelihatannya seluruh murid di Asrama Balakosa juga kelaparan. Antreannya panjang sekali. Seperti biasanya”.

( Ristee, 2010:46)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka dan Kanya sudah mulai kelaparan . Hal ini ditunjukkan dalam tuturan" untungnya, Kanya juga mulai kelaparan". Cara memenuhi kebutuhan makan ini ditunjukkan dengan Vinka dan Kanya langsung ke kafeteria untuk makan.

### **Data 58**

Data 58 termasuk ke dalam jenis kebutuhan fisiologis yaitu makan. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa setelah dua jam Vinka dan Kanya keliling sekolah mencari klub yang cocok untuk mereka. Kanya merasa lapar dan mengajak Vinka ke kafeteria. Namun pada saat Vinka dan Kanya antre ada dua cowok yang menyerobotnya dan Vinka kesal kepada mereka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut

“Siapa sih tuh dua anak” tanyaku, begitu Kanya datang membawa nampan berisi dua piring. Ia duduk di sebelahku dan meletakkan piring dengan porsi yang lebih banyak di hadapanku. Tetap saja bagiku masih sedikit. sudah lapar, di tambah emosi, rasanya aku bisa menghabiskan satu bakul nasi sendirian”. (Ristee, 2010: 48-49)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka sedang lapar ditambah emosi. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan “...Tetap saja bagiku masih sedikit. sudah lapar, di tambah emosi, rasanya aku bisa menghabiskan satu bakul nasi sendirian”. Cara memenuhi kebutuhan makan ini ditunjukkan dengan Vinka bisa menghabiskan satu bakul nasi saat emosi dan lapar.

### **Data 39**

Data 39 termasuk ke dalam jenis kebutuhan fisiologis yaitu makan. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa pada hari senin Vinka sedang berada di kafetaria yang penuh saat ini. Mereka tidak ada pertemuan klub maka mereka penuh kafetaria saat makan siang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Saat makan siang, aku sedang berada di kafetaria memegang nampan penuh makanan celingak-celinguk mencari tempat kosong. Tentu saja aku akan makan sendiri. Hari ini, hari senin. Entah ada apa di hari senin, tetapi kafetaria selalu penuh di hari itu. Mungkin karena nggak ada pertemuan klub apa pun di hari senin. Jadi, semua murid tumpuk dikafetaria saat makan siang”.

(Ristee, 2010: 78).

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka sedang berada di kafetaria mencari tempat kosong untuk menikmati makanannya. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan” Saat makan siang, aku sedang berada di kafetaria memegang nampan penuh makanan celingak-celinguk mencari tempat kosong. Cara memenuhi kebutuhan makan ini ditunjukkan dengan Vinka makan siang di kafetaria.

#### **4.2.1.1.2 Minum**

##### **Data 2**

Data 2 termasuk ke dalam jenis kebutuhan fisiologis yaitu minum. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa setelah Vinka menikmati makanannya, tiba-tiba Vinka baru ingat bahwa dia tidak minum setelah selesai makan. Mari kita kutipan berikut ini!

“Aku langsung berdiri dari tempat duduk, dan melangkah pergi. Tiba-tiba kerongkonganku terasa seret. Aku baru ingat aku belum minum sejak selesai makan”. ( Ristee, 2010:67-68)

Berdasarkan data tersebut dijelaskan bahwa tokoh utama merasa kerongkongannya terasa seret karena belum minum sejak selesai makan . Hal ini ditunjukkan dengan kata kata "Tiba - tiba kerongkonganku terasa seret. Aku baru ingat aku belum minum sejak selesai makan. Cara memenuhi kebutuhan minum ini ditunjukkan dengan Vinka mengambil minum diatas meja.

### **Data 3**

Data 3 termasuk ke dalam jenis kebutuhan fisiologis yaitu minum. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka mengambil minumnya di atas meja, sebelum pergi menghilang dari hadapan teman-temannya itu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Aku kembali kemejaku dengan cepat untuk minumku, dan pergi dari ketiga anak itu. Bisa kurasakan mata Kanya, Naira, dan Alin mengikutiku seiring aku berjalan menjauhi mereka”. (Ristee, 2010:68)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka kembali kemejanya untuk ambil minum dan langsung pergi. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan "Aku kembali kemejaku dengan cepat untuk minumku, dan pergi dari ketiga anak itu. Cara memenuhi kebutuhan minum ini ditunjukkan dengan Vinka pergi begitu saja setelah mengambil minum diatas meja.

## **Data 50**

Data 50 termasuk ke dalam jenis kebutuhan fisiologis yaitu minum. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa setelah Vinka dan teman-teman antre mendaftar audisi dan duduk di bawah pohon kelapa, mereka pun merasakan haus. Saat itu siswa-siswi kelas tiga menawarkan es kelapa muda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Anak kelas tiga itu langsung menghampiri tukang jual minuman, memesan es kelapa muda untuk kami semua. Sementara, aku dan anak-anak cewek lainnya hanya duduk dalam diam. Masing-masing seolah-olah begitu menikmati deburan ombak dan angin sepoi-sepoi, sampai-sampai malas bicara”. (Ristee,2010:182-183)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa anak kelas tiga membeli minuman sementara Vinka dan anak duduk dalam diam. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " Anak kelas tiga itu langsung menghampiri tukang jual minuman, memesan es kelapa muda untuk kami semua. Sementara, aku dan anak-anak cewek lainnya hanya duduk dalam diam. Cara memenuhi kebutuhan minum ini ditunjukkan dengan Vinka dan teman-temannya menunggu minuman sambil duduk dibawah pohon.

### **4.2.1.1.3 Istirahat**

## **Data 19**

Data 19 termasuk ke dalam jenis kebutuhan fisiologis yaitu istirahat. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa setelah menikmati makanannya, Vinka langsung permisi ke kamarnya, agar terhindar dari suaranya Kanya yang menurutnya bisa membuat pecah gendang telinga. Maka Vinka beralasan sakit kepala. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Aku langsung permisi kembali ke kamarku begitu makanku selesai. Kanya menanyakan, apakah aku akan menyusul ke lantai lima. Aku tidak menjanjikan apa pun kepadanya. Sebetulnya, satu detik lagi aku berada di dekat gadis ini, bisa pecah gendang telingaku! Aku bilang saja, aku sakit kepala dan ingin tidur”. ( Ristee, 2010:19)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka ini memilih untuk menghindari suara temannya yang membuat gendang telinganya pecah. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan” Kanya menanyakan, apakah aku akan menyusul ke lantai lima. Aku tidak menjanjikan apa pun Sebetulnya, satu detik lagi aku berada di dekat gadis ini, bisa pecah gendang telingaku! Cara memenuhi kebutuhan istirahat ini ditunjukkan dengan Vinka ingin menghindari dari temannya.

#### **Data 17**

Data 17 termasuk ke dalam jenis kebutuhan fisiologis yaitu istirahat. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka menyadari kesalahan yang telah diperbuatnya. Di malam hari yang dingin itu , Vinka bingung bagaimana dia bisa hidup tanpa seorang teman selama tiga tahun.

“Malam ini dingin sekali. Di luar hujan, rupanya. pantas saja dinginnya seperti di kutub. Kutarik selimutku sampai menutup daguku. Aku ga bisa tidur. Mungkin juga karena terlalu banyak pikiran. Aku ngga bisa berhenti berpikir bagaimana aku bisa bertahan di sekolah ini selama tiga tahun,tanpa seorang teman pun”. (Ristee, 2010:95)

Berdasarkan kutipan data tersebut bahwa Vinka tidak bisa tidur karena terlalu memikirkan bagaimana bertahan di sekolah tanpa ada teman.. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " Aku ga bisa tidur. Mungkin juga karena terlalu banyak pikiran. Aku ngga bisa berhenti berpikir bagaimana aku bisa bertahan di sekolah ini selama tiga tahun,tanpa seorang teman pun. Cara memenuhi kebutuhan istirahat ini ditunjukkan dengan Vinka tidak bisa tidur karena banyak pikiran.

### **Data 43**

Data 43 termasuk ke dalam jenis fisiologis yaitu istirahat. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka sedang bingung buku itu harus diberi judul. Pikirannya lagi macet sedang menulis lagu. Kalau udah macet yang membuat pikirannya buntu. Vinka duduk dengan nyaman di atas tempat tidur sambil main gitarnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Kalau sudah macet begini, aku lebih memilih menjauh dulu dari hal- hal yang membuat pikiranku buntu. Kututup buku itu, dan ku bereskan semua peralatan tulisku. Aku lalu duduk dengan nyaman di tempat tidurku, dan kusambar gitarku”.( Ristee, 2010:110)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka memilih duduk sambil main gitar untuk menghilangkan pikirannya yang sedang buntu.. Hal ini ditunjukkan dengan kata kata" Aku lalu duduk dengan nyaman di tempat tidurku, dan kusambar gitarku. Cara memenuhi kebutuhan istirahat ini ditunjukkan dengan Vinka memainkan gitar untuk menghilangkan pikiran yang sedang kacau.

#### 4.2.1.1.4 Tempat Teduh

##### Data 60

Data 60 termasuk ke dalam jenis kebutuhan rasa aman yaitu mencari perlindungan . Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Hujan turun deras sekali. semuanya jadi kacau. Stand-stand yang berdiri memenuhi halaman langsung menjadi basah semua. Semua orang berlarian mencari tempat teduh. Vinka dan Kanya langsung berlari ke aula menggunakan rompi untuk menutupi kepala.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Semua jadi kacau. stand-stand yang berdiri memenuhi halaman langsung menjadi basah semua. Kertas-kertas dan brosur beterbangan. anginnya keras sekali. Semua orang yang berlarian mencari tempat berteduh. Aku dan Kanya langsung berlari ke aula. Aku menggunakan rompiku untuk menutupi kepala. percuma ternyata karena aku tetap saja basah kuyup”.  
( Ristee, 2010: 50)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka sedang mencari tempat berteduh dengan menggunakan rompi. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan kata kata” Semua orang yang berlarian mencari tempat berteduh. Aku dan Kanya langsung berlari ke aula Aku menggunakan rompiku untuk menutupi kepala. percuma ternyata karena aku tetap saja basah kuyup. Cara memenuhi kebutuhan bertempat berteduh ini ditunjukkan dengan angin keras membuat Vinka dan Kanya langsung berlari mencari tempat berteduh.



## Data 42

Data 42 termasuk ke dalam jenis kebutuhan fisiologis yaitu tempat teduh . Hal tersebut terdapat dalam peristiwa setelah melakukan aktivitas di sekolah, tiba tiba angin keras sekali. semua orang sedang berjalan ke aula untuk berteduh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut

“Anginnya keras sekali. Semua orang berlarian, mencari tempat teduh. Aku dan Kanya langsung berlari ke aula. Aku menggunakan rompiku untuk menutupi kepala. Percuma ternyata karena aku tetap saja basah kuyup”. ( Ristee, 2010:50)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka sedang mencari tempat berteduh. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan" Anginnya keras sekali. Semua orang berlarian, mencari tempat teduh. Aku dan Kanya langsung berlari ke aula. Cara memenuhi kebutuhan tempat berteduh ini ditunjukkan dengan semua orang termasuk Vinka mencari tempat berteduh akibat angin keras. Setelah Kebutuhan fisiologis terpenuhi, maka muncullah kebutuhan rasa aman

Berdasarkan kebutuhan fisiologis maka perilaku Vinka yang pertama adalah ingin tenang. Tokoh utama ingin tenang dalam melakukan kegiatan. Hal ini terlihat ketika merasa lapar dan cowok merebut tempat duduknya, tokoh utama tidak marah-marah, melainkan dia ingin untuk menghabiskan nasinya (data 58), ketika tokoh lain menanyakan apakah aku akan menyusul ke lantai lima. tokoh utama tidak menjanjikan apa pun kepadanya. Sebetulnya, satu detik lagi aku berada di dekat gadis ini, bisa pecah gendang telingaku! ( data 19)

#### **4.2.1.2 Perilaku Tokoh Utama yang Terlihat dari Cara Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman**

Kebutuhan rasa aman meliputi kebutuhan akan stabilitas, perlindungan, bebas dari ketakutan dan kecemasan. Kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman ini diantaranya adalah perlindungan dan kebebasan dari daya-daya mengancam seperti kriminalitas, perang, terorisme, penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusuhan dan bencana alam. Serta kebutuhan secara psikis yang mengancam kondisi kejiwaan seperti tidak diejek, tidak direndahkan, tidak stres, dan lain sebagainya. Kebutuhan akan rasa aman berbeda dari kebutuhan fisiologis karena kebutuhan ini tidak bisa terpenuhi secara total ketidakpastian yang dihadapi manusia membuat manusia harus mencapai sebanyak mungkin jaminan, perlindungan, ketertiban, menurut kemampuan kita

##### **4.2.1.2.1 Stabilitas**

###### **Data 57**

Data 57 termasuk ke dalam jenis kebutuhan rasa aman yaitu stabilitas . Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka langsung turun ke lantai dua hendak menuju kantin. Namun melihat kantin yang ramai membuat nafsu makannya hilang. Dia memilih turun ke lantai dasar, ke aula dan keluar dari pintu belakang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Aku turun langsung ke lantai dasar, ke aula, dan keluar dari pintu belakang. kupikir pintu aula itu langsung menyambung ke gedung sekolah, ternyata aku salah. Di depan pintu aula, terdapat dua buah lapangan. Di sebelah kanan adalah halaman luas berbentuk segi empat dengan rumput terpankaskan rapi seperti di lapangan golf. Di tengah halaman itu ada kolam berbentuk lingkaran dengan air mancur berdiri di tengahnya. Segelintir murid terlihat nongkrong di tempat duduk yang melingkari kolam itu. Di sebelah kiri adalah lapangan basket. Beberapa anak cowok juga terlihat duduk nongkrong di pinggirannya. Kedua halaman ini terpisah dengan jalan setapak kecil yang menghubungkan antara aula dan sekolah”. ( Ristee, 2010: 29)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka pikir pintu aula langsung menyambung ke gedung sekolah, ternyata salah. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " Aku turun langsung ke lantai dasar, ke aula, dan keluar dari pintu belakang. kupikir pintu aula itu langsung menyambung ke gedung sekolah, ternyata aku salah". Cara memenuhi kebutuhan stabilitas ini ditunjukkan dengan Vinka melihat gedung yang berdiri disekitar aula.

### **Data 1**

Data 1 termasuk ke dalam jenis kebutuhan rasa aman yaitu stabilitas . Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka Merasa tidak asyik berada di sekolah ini. ia memikirkan sekolah yang dulu sering kali pulang cepat hanya karena guru rapat. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Aku hanya bisa memutar bola mataku ketika mendengarnya. Benar-benar ngga asyik! Di sekolahku dulu, sering sekali kami pulang pukul sepuluh hanya karena guru harus rapat. Huh! Sekolah ini menyebalkan”! ( Ristee,2010: 16-17)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka merasa tidak asyik. Dia pikir sekolah baru pulang cepat sama seperti sekolahnya dulu. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " Benar-benar ngga asyik! Di sekolahku dulu,sering sekali kami pulang pukul sepuluh hanya karena guru harus rapat. Huh! Sekolah ini menyebalkan. Cara memenuhi kebutuhan stabilitas ini ditunjukkan dengan Vinka merasa resah karena pulang sekolah disini berbeda dengan sekolahnya dulu hanya karena guru rapat.

#### **Data 46**

Data 46 termasuk ke dalam jenis kebutuhan rasa aman yaitu stabilitas . Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka bersyukur setelah beberapa tahun sekolah di asrama ini. Vinka betah dan menanggapnya sebagai rumah keduanya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada kutipan ini:

“Ya, ya. Aku sekarang bersyukur ibu menyekolahkanku di sini. Bahkan aku seolah-olah lebih betah di sini daripada di rumah sendiri.Ya. Sekarang, sekolah ini adalah rumahku”. ( Ristee, 2010:213)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka betah sekolah asrama. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " Bahkan aku seolah-olah lebih betah di sini daripada di rumah sendiri.Ya. Sekarang, sekolah ini adalah rumahku. Cara memenuhi kebutuhan stabilitas ini ditunjukkan dengan Vinka betah di sekolah barunya daripada di rumah sendiri.

#### 4.2.1.2.2 Mencari Perlindungan

##### Data 6

Data 6 termasuk ke dalam jenis kebutuhan rasa aman yaitu mencari perlindungan. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa setelah keliling mencari ekskul yang akan kami ikuti. tiba-tiba hujan lebat dan angin semakin kencang. Ruangan penuh dengan desakan siswa-siswi. Vinka dan Kanya mencari tempat teduh dan ikut menonton TV, tetapi rasanya sudah menembus keramaian, maka kami memilih berdiri di tepi pintu saja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Aku dan Kanya juga ikut berteduh sambil menonton, tetapi rasanya sudah tidak menembus keramaian itu. Jadi, kami hanya berdiri di pinggir pintunya saja dan tetap basah karena terkena tampias hujan”.  
(Ristee, 2010:50-51)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka ikut berteduh sambil nonton bersama siswa yang lain. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan "Aku dan Kanya juga ikut berteduh sambil menonton, tetapi rasanya sudah tidak menembus keramaian itu. Jadi, kami hanya berdiri di pinggir pintunya saja dan tetap basah karena terkena tampias hujan. Cara memenuhi kebutuhan mencari perlindungan ini ditunjukkan dengan Vinka dan Kanya berteduh dengan hujan turun.

## **Data 7**

Data 7 termasuk ke dalam jenis kebutuhan rasa aman yaitu mencari perlindungan . Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Habis tercebur di kolam renang tadi siang, Vinka berusaha masuk ke dalam ruangan dengan keadaan basah kuyup. Vinka sedang mencari tempat duduk kosong sambil menonton TV. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Basah kuyup, aku berusaha masuk ke dalam ruang TV. Aku melihat ruang kosong, cukup untuk satu orang berdiri di belakang sofa. Aku berjalan ke tempat itu, dan akhirnya mendapatkan tempat yang nyaman untuk melihat berita TV. Ternyata, kepala-kepala di depanku tetap menghalangi pandanganku, dan suara hujan di luar mengatasi suara TV ”. ( Ristee,2010:52)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka sedang berteduh di ruang tv. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan “Basah kuyup, aku berusaha masuk ke dalam ruang TV. Aku melihat ruang kosong, cukup untuk satu orang berdiri di belakang sofa. Cara memenuhi kebutuhan mencari perlindungan ini ditunjukkan dengan Vinka duduk di sofa sambil berteduh dan menonton Tv.

## **Data 12**

Data 12 termasuk ke dalam jenis kebutuhan rasa aman yaitu mencari perlindungan . Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka dan Kanya terkejut karena guru memukulkan penghapus papan tulis ke papan tulis. Matanya memandang tajam kepada kami berdua karena membuat keributan di kelas. Ibu Ivon mengancam kami bila kami berbicara maka kami akan dikirim ke ruang Ibu Ivon untuk kedua kalinya.

“Gara-gara diancam begitu, aku dan Kanya langsung terdiam. Selama dua jam berikutnya tidak ada satu kata pun keluar dari mulut kami”. (Ristee, 2010:35)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka sedang diancam karena membuat keributan di kelas. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " Gara-gara diancam begitu, aku dan Kanya langsung terdiam. Cara memenuhi kebutuhan mencari perlindungan ini ditunjukkan dengan Vinka diancam karena mencari keributan di kelas.

## **Data 16**

Data 16 termasuk ke dalam jenis kebutuhan rasa aman yaitu mencari perlindungan . Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka sedang sakit karena telah disakiti hatinya oleh Band Venus . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Untuk pertama kali kata “ pulang” memberikan rasa aman bagiku. Bayangan bertemu ibu dan adikku terasa menjadi tempat pelarian yang begitu nyaman untuk hatiku yang baru saja disakiti”. ( Ristee, 2010: 140)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka merasa ibu dan adiknya adalah tempat pelarian yang nyaman untuk saat hati yang disakiti. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan". Bayangan bertemu ibu dan adikku terasa menjadi tempat pelarian yang begitu nyaman untuk hatiku yang baru saja disakiti. Cara memenuhi kebutuhan mencari perlindungan ini dengan Vinka lari pulang ke rumah karena untuk saat ini tempat ternyaman saat ini adalah keluarganya

### **Data 55**

Data 55 termasuk ke dalam jenis kebutuhan rasa aman yaitu mencari perlindungan . Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka belum mendapatkan ekskul yang cocok untuk dirinya dan sudah mendekati batas akhir. Vinka mencoba menyelamatkan dirinya dari pengasingan teman-teman di sekolah ini untuk lebih jelas dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Yah, sudahlah. Urusan ekskul nanti saja. Yang penting, sekarang aku harus menyelamatkan diriku dari pengasingan teman-teman di sekolah ini”. ( Ristee, 2010: 108)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka sedang berusaha menyelamatkan dirinya dari teman- teman di sekolah ini. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " yah, sudahlah. Urusan ekskul nanti saja. Yang penting, sekarang aku harus menyelamatkan diriku dari pengasingan teman-teman di sekolah ini. Cara memenuhi kebutuhan mencari perlindungan ini dengan Vinka menyelamatkan dirinya dari teman temannya.



Berdasarkan kebutuhan rasa aman, maka perilaku tokoh utama yang kedua adalah nakal. Tokoh utama sering di hukum karena kesalahan yang diperbuatnya. Hal ini terlihat ketika tokoh merasa kesal . Benar-benar ngga asyik! Di sekolahku dulu, sering sekali kami pulang pukul sepuluh hanya karena guru harus rapat. Huh (data 1), Ketika tokoh utama dan tokoh lain membuat keributan di dalam kelas. Gara- gara diancam, tokoh utama langsung diam ( data 12).

#### **4.2.1.3 Perilaku Tokoh Utama yang Terlihat dari Cara Pemenuhan Kebutuhan Rasa Sayang**

Kebutuhan rasa sayang dapat dipenuhi dengan cara menggabungkan diri dengan suatu kelompok atau perkumpulan, memiliki sahabat dan merasakan tiadanya sahabat. Bentuk akan pemenuhan kebutuhan ini seperti bersahabat, keinginan memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat pada keluarga dan kebutuhan antarpribadi seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta kita dapat membangun suatu hubungan akrab dan penuh perhatian dengan orang lain, dalam hubungan ini memberi dan menerima cinta sangat penting. Berikut datanya.

##### **4.2.1.3.1 Menggabungkan diri dengan kelompok**

###### **Data 4**

Data 4 termasuk ke dalam jenis kebutuhan rasa sayang yaitu menggabungkan diri dengan kelompok . Hal tersebut terdapat dalam peristiwa setelah Vinka dikhianati Band Venus. Vinka membentuk band baru di asrama.

Mereka sedang memikirkan nama yang cocok untuk band barunya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Itu baru aturan main antarband. Begitu selesai membahas segala persoalan ekskul, aku dan teman-teman satu grup band mulai berembuk tentang berbagai hak menyangkut kepentingan band baru kami. Pertama-tama kami memikirkan nama cocok untuk band kami”.( Ristee, 2010:159)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka sedang memikirkan nama yang cocok untuk band barunya. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan"Pertama-tama kami memikirkan nama cocok untuk band kami. Cara memenuhi kebutuhan menggabungkan diri dengan kelompok ini ditunjukkan dengan Vinka mencoba bergabung dan membuat sebuah band baru setelah dikhianati oleh band lamanya.

#### **Data 51**

Data 51 termasuk ke dalam jenis kebutuhan rasa sayang yaitu menggabungkan diri dengan kelompok. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa setelah Vinka membentuk band barunya, Vinka langsung membagi anggota band dan saling menilai calon anggota band masing-masing. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Dari ngobrol-ngobrol itu, aku jadi tahu siapa-siapa saja yang kira-kira bisa cocok denganku. Anak-anak lain pun tampaknya sudah saling menilai calon anggota band masing-masing. Akhirnya, tiga buah band baru terbentuk. Salah satunya adalah bandku, dengan formasi aku sebagai gitaris, Daniel pada drum, Rana pada keyboard, Lisa sebagai vokalis, dan Aldy sebagai pemain bass”. (Ristee, 2010:158)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka sudah mengetahui siapa- siapa yang cocok dengan dirinya. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan "Dari ngobrol-ngobrol itu, aku jadi tahu siapa-siapa saja yang kira-kira bisa cocok denganku.. Cara memenuhi kebutuhan menggabungkan diri dengan kelompok ini ditunjukkan dengan Vinka sudah memilih orang-orang yang pantas untuk masuk ke dalam band barunya.

#### **4.2.1.3.2 Merasakan Tiadanya Sahabat**

##### **Data 40**

Data 40 termasuk ke dalam jenis kebutuhan rasa sayang yaitu merasakan tiadanya sahabat . Hal tersebut terdapat dalam peristiwa setelah Vinka berlaku buruk kepada teman-temannya, Vinka merenung bagaimana cara agar dia bisa kembali berteman dengan teman-temannya ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Hujan rintik-rintik mulai membasahi jendela di samping kursi-kursiku. Tuhan, bagaimana caranya agar aku bisa kembali berteman dengan teman-temanku itu? Aku sudah kehilangan teman-teman lamaku karena kelakuanku sendiri. Apakah aku harus mengulang kesalahan yang sama kepada teman-teman baruku”? (Ristee, 2010: 106)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka kehilangan temannya karena kelakuannya sendiri. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan "Aku sudah kehilangan teman-teman lamaku karena kelakuanku sendiri.Cara memenuhi kebutuhan merasakan tiadanya sahabat ini ditunjukkan dengan Vinka mengaku bahwa kelakuannya membuat dia kehilangan teman-temannya.

### **Data 59**

Data 59 termasuk ke dalam jenis kebutuhan rasa sayang yaitu merasakan tiadanya sahabat . Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka sedang berusaha mendapatkan teman-temannya kembali. Vinka akan menunjukkan kepada mereka kesungguhannya untuk berteman lagi dengan mereka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kutipan berikut:

“Tuhan, tolong bantu aku mengembalikan teman-temanku lagi! Kalau nggak, bisa-bisa aku jadi gila di sekolah ini karena ngga punya teman”.  
( Ristee, 2010 : 108)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka sedang berdoa kepada tuhan supaya bantu mengembalikan teman-temannya lagi . Hal ini ditunjukkan dalam tuturan "Tuhan, tolong bantu aku mengembalikan teman-temanku lagi! Kalau nggak, bisa-bisa aku jadi gila di sekolah ini karena ngga punya teman. Cara memenuhi kebutuhan merasakan tiadanya sahabat ini ditunjukkan dengan Vinka ingin teman-temannya kembali kepadanya.

### **Data 36**

Data 36 termasuk ke dalam jenis kebutuhan rasa sayang yaitu merasakan tiadanya sahabat. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka sedang merenungkan bagaimana cara dia memperbaiki hubungan dengan teman-temannya di asrama selalu setia padanya. Tiga tahun ke depan masa berteman dengan gitarnya saja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Dengan lesu aku melangkah ke luar kamar, aku memilih menunggu di luar kantin sampai bel berdering. Aku di pinggir taman sambil memejamkan mata, dan membayangkan semua terjadi tadi malam. Merenungkan apa yang telah kuperbuat, dan bagaimana cara memperbaikinya. Membayangkan ketiga temanku saat ini berdiri di hadapanku sambil tersenyum”. (Ristee, 2010:116)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka sedang merenung apa yang telah dia perbuat dan bagaimana cara memperbaikinya. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " Aku di pinggir taman sambil memejamkan mata, dan membayangkan semua terjadi tadi malam. Merenungkan apa yang telah kuperbuat, dan bagaimana cara memperbaikinya. Cara memenuhi kebutuhan merasakan tiadanya sahabat ini ditunjukkan dengan Vinka membuat sebuah buku dan akan membuat teman-temannya kembali kepadanya.

#### **Data 44**

Data 44 termasuk ke dalam jenis kebutuhan rasa sayang yaitu merasakan tiadanya sahabat . Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka sedang mencari cara bagaimana dia bisa mendapatkan kembali teman-teman yang dimiliki dulu selama sekolah di asrama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Oh, Tuhan! Apa yang telah kulakukan? Bagaimana caranya aku mendapatkan kembali teman-teman yang kumiliki dulu? Minimal teman-teman di sekolah ini saja. Kanya, Alin, dan Naira. Marissa mungkin aku akan bicara kepadanya nanti ketika emosiku sudah menurun. Saat ini, aku, masih terlalu sakit hati untuk bicara kepadanya”.( Ristee, 2010:105-106)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka sedang mencari cara untuk mendapatkan kembali teman-temannya . Hal ini ditunjukkan dalam tuturan” Bagaimana caranya aku mendapatkan kembali teman-teman yang kumiliki dulu? Minimal teman-teman di sekolah ini saja. Cara memenuhi kebutuhan merasakan tiadanya sahabat ini ditunjukkan dengan Vinka merasa bersalah kepada teman-temannya. Vinka ingin mendapatkan kembali teman-temannya.

#### **Data 47**

Data 47 termasuk ke dalam jenis kebutuhan rasa sayang yaitu merasakan tiadanya sahabat . Hal tersebut terdapat dalam peristiwa matanya masih mencari dimana mereka ketika melihat salah satu tempat duduk yang biasanya kami duduk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Mataku masih mencari- cari di mana mereka ketika aku teringat sesuatu. Mencari tempat dulu biasanya kami selalu mencari tempat duduk di pojok. Anak- anak lain juga sudah mengetahui tempat itu ada tempat kami. Jadi, tidak ada yang duduk di sana selain kami”. (Ristee,2010:93)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka teringat tempat duduk yang sering mereka duduk. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " Mataku masih mencari- cari di mana mereka ketika aku teringat sesuatu. Mencari tempat dulu biasanya kami selalu mencari tempat duduk di pojok. Cara memenuhi kebutuhan merasakan tiadanya sahabat ini ditunjukkan dengan Vinka teringat saat mereka berempat duduk di pojok sambil tertawa bersama.

#### **4.2.1.3.3 Bersahabat**

##### **Data 53**

Data 53 termasuk ke dalam jenis kebutuhan rasa sayang yaitu bersahabat . Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka tersenyum manis saat mendengarkan kata kata Naira di saat hatinya hancur seperti sekarang ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Aku menoleh, dan melihat senyum merekah diwajahnya. Senyum yang begitu manis. Begitu hangat. senyum yang kubutuhkan di saat hatiku hancur seperti sekarang ini. Senyum persahabatan. Senyum yang seakan mengatakan,’ Ceritakan saja semuanya kepada gue”.( Risthee, 2010: 100-101).

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka beruntung memiliki sahabat yang siap mendengar ceritanya .Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " Senyum persahabatan. Senyum yang seakan mengatakan,’ Ceritakan saja semuanya kepada gue. Cara memenuhi kebutuhan bersahabat ini ditunjukkan dengan Vinka memiliki sahabat yang siap mendengar ceritanya.

##### **Data 23**

Data 23 termasuk ke dalam jenis kebutuhan rasa sayang yaitu bersahabat . Hal tersebut terdapat dalam peristiwa sahabat Vinka mau bertanding. Kanya ingin agar mereka berdoa bareng dulu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Lucu sekali Kanya. Mau tanding, tetapi mengajak sahabat-sahabat doa bersama dulu. “Oke oke”. Aku berbalik ke arah teman-temanku klubku. eh , teman-teman. Gue duluan, ya! Ada teman mau tanding basket nih! Thanks banget ya sudah kasih video ini”.

( Risthee, 2010: 212)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka tersenyum melihat temannya mau bertanding tapi masih mengingat sahabatnya. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan" Lucu sekali Kanya. Mau tanding, tetapi mengajak sahabat-sahabat doa bersama dulu. Cara memenuhi kebutuhan bersahabat ini ditunjukkan dengan Kanya tidak lupa mengajak Vinka dan temannya untuk berdoa sebelum bertanding.

### **Data 8**

Data 8 termasuk ke dalam jenis kebutuhan rasa sayang yaitu bersahabat . Hal tersebut terdapat dalam peristiwa setelah kasus Vinka terjadi, sekarang Vinka tahu siapa saja yang benar-benar baik kepadanya, dan siapa aja yang hanya memanfaatkan hasil karyanya. Vinka sekarang banyak punya teman curhat dan bisa diandalkan dalam segala hal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Ternyata, ada untungnya juga ya punya teman sebanyak-banyaknya dan nggak membeda-bedakan teman. Aku baru mengerti sekarang karena aku baru merasakan nikmatnya punya teman banyak. Yah, setidaknya untuk kasusku, aku jadi tahu siapa-siapa yang benar-benar baik kepadaku, dan siapa yang nggak. Bahkan, lebih baik lagi. Aku jadi punya tempat curhat sekarang, dan teman-teman yang aku yakin bisa diandalkan kalau aku lagi sedih. Jujur,aku juga berharap mereka bisa mengandalkan aku kalau mereka membutuhkan. Hey,itu gunanya teman,kan”? ( Ristee, 2010:213)



Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka beruntung memiliki banyak sahabat. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " Ternyata, ada untungnya juga ya punya teman sebanyak-banyaknya dan nggak membedakan teman. Cara memenuhi kebutuhan bersahabat ini ditunjukkan dengan Vinka beruntung memiliki sahabat yang banyak di sekolah yang sekarang.

### **Data 32**

Data 32 termasuk ke dalam jenis kebutuhan rasa sayang yaitu bersahabat . Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Setelah masalah dengan band Venus di You tube, Vinka tersenyum bahagia karena banyak yang tulus menjadi temannya. Teman-teman klubnya juga peduli kepadanya.

“Aku tersenyum kecil. Hari ini aku bahagia sekali. Aku sungguh tidak menyangka bahwa ternyata teman-temanku di sini begitu peduli kepadaku. Teman-teman klubku, juga cewek-cewek Girls’Corner ini”. (Ristee,144-145)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka masih mempunyai teman yang peduli sama dia. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan" Aku tersenyum kecil. Hari ini aku bahagia sekali. Aku sungguh tidak menyangka bahwa ternyata teman-temanku di sini begitu peduli kepadaku. Teman-teman klubku, juga cewek-cewek Girls’Corner ini. Cara memenuhi kebutuhan bersahabat ini ditunjukkan dengan Vinka tidak menyangka bahwa teman-temannya peduli kepadanya terutama Girls’ corner.

### **Data 38**

Data 38 termasuk ke dalam jenis kebutuhan rasa sayang yaitu bersahabat . Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka merasakan senyum yang hangat di saat hatinya hancur. Senyum persahabatan yang dapat dipercaya, berbagi dan mempunyai sahabat yang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Sebuah rasa menyelup ke relung hatiku. Rasa yang sudah hilang beberapa hari ini. Rasa mempunyai tempat dipercaya. Mempunyai teman berbagi. Mempunyai sahabat”.( Ristee,2010:101)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka mempunyai sahabat yang dapat dipercaya saat hatinya hancur. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan" rasa yang sudah hilang beberapa hari ini. Rasa mempunyai tempat dipercaya. Mempunyai teman berbagi. Mempunyai sahabat. Cara memenuhi Kebutuhan bersahabat ini ditunjukkan dengan Vinka mempunyai sahabat untuk tempat dipercaya disaat hatinya hancur.

### **Data 37**

Data 38 termasuk ke dalam jenis kebutuhan rasa sayang yaitu bersahabat . Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Setelah masalah antara Vinka dan teman-temannya selesai, Vinka tertawa bersama mereka sambil memegang buku yang dibuat khusus oleh ketiga temannya. Dia ingin cepat melihat isinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Tawa terbahak pun keluar dari ketiga temanku itu. Aku pun ikut tertawa bersama mereka, walaupun dalam hati aku sangat penasaran dan ingin tahu apa saja yang telah mereka tuliskan di buku itu. Aku jadi tidak sabar ingin membacanya”. ( Ristee, 2010:118)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka sedang tertawa bersama temannya. Dia juga penasaran dengan tulisan yang ada di buku itu. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan "Tawa terbahak pun keluar dari ketiga temanku itu. Aku pun ikut tertawa bersama mereka, walaupun dalam hati aku sangat penasaran dan ingin tahu apa saja yang telah mereka tuliskan di buku itu. Cara memenuhi kebutuhan bersahabat ini ditunjukkan dengan Vinka dan teman-temannya tertawa bersama sambil melihat buku yang membuatnya tidak sabar ingin membacanya.

Kebutuhan bersahabat sudah terpenuhi. Berdasarkan kutipan diatas bahwa perilaku tokoh utama yang terbentuk adalah bersahabat. Di dalam kebutuhan tersebut terlihat jelas bahwa tokoh utama susah senang bersama sahabat barunya. Hal ini terlihat ketika tokoh utama merasa hancur kehilangan sahabatnya saat berada disekolah baru ( data 59), Ketika tokoh utama menyesal telah melakukandan merasa bingung bagaimana caranya mendapatkan kembali teman-teman yang kumiliki dulu? (data 44), Ketika tokoh utama tersenyum kecil dan bahagia sekali. Tokoh utama sungguh tidak menyangka bahwa ternyata teman-temanku di sini begitu peduli kepadaku. Teman-teman klubku, juga cewek-cewek Girls'Corner (data 32).

#### **4.2.1.4. Perilaku Tokoh Utama yang Terlihat dari Cara Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan**

Kebutuhan penghargaan, menurut Maslow terbagi dua; penghargaan yang berasal dari orang lain dan penghargaan terhadap diri sendiri. Penghargaan yang berasal dari orang lain adalah yang utama. Penghargaan yang berasal dari orang lain berdasarkan reputasi, kekaguman, status, popularitas, prestise dalam masyarakat semua sikap bagaimana pandangan orang lain terhadap kita. Apabila kita merasakan suatu perasaan penghargaan dari dalam diri, kita merasa yakin dan aman akan diri kita. Apabila kita kekurangan harga diri, kita merasa rendah diri, kecil hati dan tidak berdaya menghadapi kehidupan

##### **4.2.1.4.1 Kekaguman**

###### **Data 33**

Data 33 termasuk ke dalam jenis kebutuhan penghargaan yaitu kekaguman. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka dikatakan hebat oleh Kanya karena berani lawan Audrey. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Hebatlah bisa berantem dengan Audrey! Lo orang pertama yang berani melawan dia! Dari dulu gue satu sekolah dengan mereka. Sejak SD,SMP,sampai sekarang, mana ada yang berani kepada mereka”!

( Ristee, 2010: 33)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka mendapat puji dari temannya . Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " Hebatlah bisa berantem dengan Audrey! Lo orang pertama yang berani melawan dia! Cara memenuhi kebutuhan penghargaan ini ditunjukkan dengan Vinka dipuji oleh semua orang di kelas karena keberaniannya melawan seseorang.

### **Data 18**

Data 18 termasuk ke dalam jenis kebutuhan penghargaan yaitu kekaguman. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Setelah Vinka melihat video tentang grup Venus, banyak temannya yang sorak-sorai dengan berkata, hebat lho Vinka. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Hebat lo, Ka! Kecil-kecil sudah bisa omong begitu!”kurasakan beberapa orang menepuk-nepuk pundakku. Bahkan ada yang menoyor kepalaku dari belakang”! ( Ristee, 2010: 209)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka mendapat pujian dari temannya karena berani omong begitu. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " Hebat lo, Ka! Kecil-kecil sudah bisa omong begitu!" Cara Memenuhi kebutuhan penghargaan ini ditunjukkan dengan semua orang di kelas memberi pujian kepada Vinka yang berani omong begitu

### **Data 9**

Data 9 termasuk ke dalam jenis kebutuhan penghargaan yaitu kekaguman. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka dan Kanya sedang berada di kantin sekolah untuk mengambil makanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Dengan satu tangan menarik tanganku dan tangan lainnya memegang nampun, Kanya dengan lincah membawaku ke teman sekamarnya itu. Harus ku akui, hebat juga anak ini. biarpun makannya sedikit, energinya bikin dia lincah bukan main”. ( Ristee, 2010:15)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka kagum melihat temannya yang mempunyai energi walaupun makannya sedikit. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " Harus ku akui, hebat juga anak ini. biarpun makannya sedikit, energinya bikin dia lincah bukan main. Cara Memenuhi kebutuhan penghargaan ini ditunjukkan dengan Vinka mengakui Kanya mempunyai energi yang kuat dan lincah walaupun makannya tidak banyak.

#### **Data 10**

Data 10 termasuk ke dalam jenis kebutuhan penghargaan yaitu kekaguman. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka heran bagaimana Kanya memiliki energi yang begitu banyak untuk menaiki tangga setinggi itu sambil bercerita. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut

“Aku heran, bagaimana dia bisa mempunyai energi yang begitu banyak untuk menaiki tangga setinggi itu sambil bercerita! Aku saja yang hanya mendengarkan dan hanya sesekali menggumam”hmm” atau “oh”, sudah ngos- ngosan banget”! ( Ristee, 2010:10)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka heran bagaimana dia bisa mempunyai energi yang begitu banyak. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " Aku heran, bagaimana dia bisa mempunyai energi yang begitu banyak untuk menaiki tangga setinggi itu sambil bercerita. Cara Memenuhi kebutuhan penghargaan ini ditunjukkan dengan Vinka heran Kanya mempunyai energi yang kuat saat naik tangga sambil bercerita.

#### **Data 48**

Data 48 termasuk ke dalam jenis kebutuhan penghargaan yaitu kekaguman. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka sedang berada di kantin, lalu melihat cowok-cowok sedang bercanda di depan kami. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan:

“Wah, wah! Siapa ya itu? Ganteng juga. Di antara segerombolan cowok yang sedang cengengsan itu, ada seorang yang sepertinya agak lain dari yang lain. Dia berjalan di depan, tetapi hanya ikut tertawa saja ketika teman-temannya membanyol. Rambutnya yang pendek di spike rapi dengan gel ,bikin dia lucu”. (Ristee, 2010:36-37)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa ada salah satu penampilan cowok yang menarik perhatian Vinka . Hal ini ditunjukkan dalam tuturan" Di antara segerombolan cowok yang sedang cengengsan itu, ada seorang yang sepertinya agak lain dari yang lain. Cara Memenuhi kebutuhan penghargaan ini ditunjukkan dengan Cowok yang sedang berjalan membuat Vinka menjadi kagum.

#### **4.2.1.4.2 Kebutuhan kepercayaan diri**

#### **Data 5**

Data 5 termasuk ke dalam jenis kebutuhan penghargaan yaitu percaya diri. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka menerima nasehat dari Naira. Vinka harus mencari teman-teman baru yang akan dimasukkan dalam ekskul band barunya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan:

“Namun, Naira ada benarnya juga sih. Ngga ada salahnya aku mulai mencari teman-teman baru yang punya kesukaan sama denganku, yaitu musik. Lagi pula, aku sudah kepalang bilang ke Venus bahwa aku membentuk band baru. Mau ditaruh di mana mukaku jika kata-katanya itu cuma omdo, alias omong doang”?(Ristee, 2010:144 -145)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka akan membuktikan kepada Venus bisa membuat band baru. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " Namun, Naira ada benarnya juga sih. Ngga ada salahnya aku mulai mencari teman-teman baru yang punya kesukaan sama denganku, yaitu musik. Cara Memenuhi kebutuhan kepercayaan diri ini dengan Vinka mengikuti saran dari Naira mencari teman yang hobby musik sama dengan dirinya.

### **Data 31**

Data 31 termasuk ke dalam jenis kebutuhan penghargaan yaitu percaya diri. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka menyesal telah menyia-nyiakan orang yang justru ada untuknya. Di sekolah ini cuma mereka yang bisa nyambung kepada Vinka.Vinka harus melakukan sesuatu untuk memperbaiki segalanya, termasuk memiliki rasa percaya diri . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Aku harus melakukan sesuatu untuk memperbaiki segalanya. Ke laut saja deh yang namanya gengsi. Aku ngga bisa hidup tanpa teman”.( Ristee, 2010:91)



Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka percaya diri untuk memperbaiki segalanya dan membuang gengsinya . Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " Aku harus melakukan sesuatu untuk memperbaiki segalanya. Ke laut saja deh yang namanya gengsi. Aku ngga bisa hidup tanpa teman. Cara Memenuhi kebutuhan kepercayaan diri ini ditunjukkan dengan Vinka membuang gengsinya demi memperbaiki hubungan persahabatan Vinka dan teman-temannya.

#### **Data 54**

Data 54 termasuk ke dalam jenis kebutuhan penghargaan yaitu percaya diri. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Setelah mendengar saran dari Naira dan Kanya untuk membuat ekskul band supaya bisa latihan terus di asrama, maka satu-satunya jalan adalah dengan mengikuti ekskul band. Vinka langsung mendapatkan ide dan membuang gengsinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Sebuah ide baru terlintas di benakku. Untuk mewujudkan ide itu, lagi-lagi aku harus mengalahkan gengsiku”. ( Ristee,2010:148)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka membuang gengsinya saat ide baru muncul di benaknya. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " hal ini ditunjukkan dengan kata kata" Sebuah ide baru terlintas di benakku. Untuk mewujudkan ide itu, lagi-lagi aku harus mengalahkan gengsiku. Cara Memenuhi kebutuhan kepercayaan diri ini ditunjukkan dengan Vinka membuang gengsi untuk mewujudkan idenya.

### **Data 34**

Data 34 termasuk ke dalam jenis kebutuhan penghargaan yaitu percaya diri. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka melihat ada perbedaan antara band baru dan band Venus. Dia merasa lebih nyaman di band barunya, karena ada suatu ikatan yang kuat di antara para pemain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Aku merasa nyaman sekali bermain gitar untuk band baruku ini. Ternyata memang benar kata-kata artis papan atas bahwa main band kayak pacaran saja. Entah bagaimana, kita bisa merasakan ada suatu ikatan yang kuat di antara para personelnya. Apalagi kalau kita sedang memainkan satu lagu. Rasanya seperti kita ngobrol melalui musik. Aku baru merasakannya sekarang bersama band baruku ini.”(Ristee, 2010:160)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka baru merasa nyaman dan memiliki ikatan dalam band. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan Vinka baru merasa nyaman dan memiliki ikatan dalam band. “Aku merasa nyaman sekali bermain gitar untuk band baruku ini. Ternyata memang benar kata-kata artis papan atas bahwa main band kayak pacaran saja. Cara memenuhi Kebutuhan kepercayaan diri ini ditunjukkan dengan Vinka mempunyai ikatan batin antara personil band barunya.

#### 4.2.1.4.3 Perhatian

##### Data 24

Data 24 termasuk ke dalam jenis kebutuhan penghargaan yaitu perhatian. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Pada saat belajar, Vinka membaca buku dari teman-teman berjudul *Girls Corner*. Bu Sarah memukul penggarisnya yang panjang ke papan tulis. Mungkin Bu Sarah tau Vinka tidak mendengarnya saat mengajar. Mari kita lihat pembuktian dalam kutipan berikut.

“Jangan-jangan dia tahu dari tadi aku tidak memperhatikannya. Jangan-jangan dia punya indra keenam, yang bisa tahu dari tadi aku membaca catatan *Girls’ Corner*”.(Ristee, 2010: 129)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka takut gurunya tahu kalau dia ga memperhatikannya.. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan "Jangan-jangan dia tahu dari tadi aku tidak memperhatikannya. Jangan-jangan dia punya indra keenam, yang bisa tahu dari tadi aku membaca catatan *Girls’ Corner*. Cara memenuhi kebutuhan perhatian ini ditunjukkan dengan Vinka memperhatikan gurunya saat menerangkan pelajaran dan lebih fokus sama catatan girls corner

##### Data 49

Data 49 termasuk ke dalam jenis kebutuhan penghargaan yaitu perhatian. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka sedang melihat empat cewek modis yang berjalan masuk ke dalam kelas. Semua yang ada di kelas melihatnya terutama para cowok. Yang lebih menarik perhatian adalah cewek yang paling belakang. Mari kita lihat cuplikan berikut ini:

“Aku mengangguk, dan memperhatikan keempat gadis itu duduk di bangku kosong di sebelah Kanya. Mereka cekikikan. Entah apa yang mereka tertawakan”.( Ristee, 2010: 32)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka heran dan memperhatikan mereka yang tertawa cekikikan. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " Aku mengangguk, dan memperhatikan keempat gadis itu duduk di bangku kosong di sebelah Kanya. Mereka cekikikan. Entah apa yang mereka tertawakan. Cara memenuhi kebutuhan perhatian ini ditunjukkan dengan Vinka memperhatikan keempat gadis sambil melihat mereka tertawa.

#### **Data 52**

Data 52 termasuk ke dalam jenis kebutuhan penghargaan yaitu perhatian. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa. Vinka dan Kanya sedang kebingungan untuk mengikuti klub di sekolahnya. Vinka belum dapat klub yang menarik perhatiannya seperti ekskul di SMP- nya dulu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Lagi pula, tidak ada klub yang menarik perhatianku di sekolah ini. Jadi, dengan pasrah aku ikut saja ke mana pun Kanya menarikku, padahal otakku berputar mencari cara untuk segera pulang ke rumah”.( Ristee, 2010: 32)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa klub yang ada di sekolah terus tidak menarik bagi Vinka . Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " Lagi pula, tidak ada klub yang menarik perhatianku di sekolah ini. Jadi, dengan pasrah aku ikut saja ke mana pun Kanya menarikku, padahal otakku berputar mencari cara untuk segera pulang ke rumah. Cara memenuhi kebutuhan perhatian ini ditunjukkan dengan klub di sekolah ini tidak ada yang menarik perhatian Vinka.

Kebutuhan penghargaan sudah dipenuhi oleh tokoh utama. Berdasarkan kebutuhan diatas maka perilaku tokoh utama yang terdapat didalamnya adalah percaya diri. Tokoh utama percaya diri dalam melakukan sesuatu yang membuat cita cita tercapai dalam musik. hal ini terlihat ketika tokoh utam mencari teman teman yang memiliki hoby yang sama dengan dirinya yaitu musik sesuai dengan saran sahabatnya. tokoh utama sudah terlanjur janji dengan band venus untuk membuat band baru ( data 5).

#### **4.2.1.5 Kepribadian Tokoh Utama yang Terlihat dari Cara Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan aktualisasi diri sebagai perkembangan yang paling tinggi dan penggunaan semua bakat kita, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas kita. Walaupun kita telah mencapai kebutuhan dalam tingkat yang lebih rendah merasa aman secara fisik dan emosional, mempunyai rasa memiliki dan cinta, merasa berharga, namun kita akan merasa kecewa, tidak tenang dan tidak puas kalau kita gagal berusaha memuaskan kebutuhan akan aktualisasi diri.

#### **4.2.1.5.1 Kecewa**

##### **Data 25**

Data 25 termasuk ke dalam jenis kebutuhan aktualisasi diri yaitu kecewa. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka tidak mau sekolah di asrama tersebut. Ibunya terus membujuknya agar mau bersekolah disana . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Kamu ngga mau mengecewakan kakek yang sudah meminjamkan uang untuk kamu masuk SMA, kan? Biayanya mahal lho,” Begitu ibu membujukku ketika aku mengamuk akan dimasukkan ke asrama”.

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan Vinka tidak mau mengecewakan kakeknya . Hal ini ditunjukkan dalam tuturan “Kamu ngga mau mengecewakan kakek yang sudah meminjamkan uang untuk kamu masuk SMA, kan? Biayanya mahal lho. Cara memenuhi kebutuhan aktualisasi diri ini ditunjukkan dengan Vinka tidak mau mengecewakan kakeknya yang telah membiaya sekolahnya.

##### **Data 22**

Data 22 termasuk ke dalam jenis kebutuhan aktualisasi diri yaitu kecewa. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Marissa menyuruh Vinka untuk segera pulang atas perintah ibu Vinka. Jelas-jelas mereka masih asyik latihan dan belum selesai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan:

“Aku kesal, tetapi terlalu kaget dengan kata-kata Marissa sehingga aku tidak bisa melawan ibunya lagi. Aku menghela napas dan membereskan gitarku dengan kasar”.(Ristee,2010:60)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan Vinka kecewa dengan kata-kata Marissa. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " Aku kesal, tetapi terlalu kaget dengan kata-kata Marissa sehingga aku tidak bisa melawan ibunya lagi. Aku menghela napas dan membereskan gitarku dengan kasar. Cara memenuhi kebutuhan aktualisasi diri ini ditunjukkan dengan Vinka kecewa sama kata- kata marissa dan memilih membereskan gitarnya

#### **Data 41**

Data 41 termasuk ke dalam jenis kebutuhan aktualisasi diri yaitu kecewa. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Daniel terlihat kecewa mengenai personal band. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Air mukanya sedikit berubah kecewa mendengar jawabanku.Jadi, cepat-cepat kutambahkan, “untuk memilih personel band kan cocok-cocokan. Jadi, kalau lo memang sudah cocok berempat doang, ya ngga apa-apa.” ( Ristee, 2010: 153)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka melihat kekecewaan yang ada di dalam dirinya. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " Air mukanya sedikit berubah kecewa mendengar jawabanku. Cara memenuhi kebutuhan aktualisasi diri ini ditunjukkan dengan Vinka melihat ada rasa kecewa dimata temannya setelah mendengar jawabannya.

#### 4.2.1.5.2 Emosional

##### Data 14

Data 14 termasuk ke dalam jenis kebutuhan aktualisasi diri yaitu emosional. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Saat ini perasaan Vinka campur aduk setelah mendengarkan cerita dari Lulu. Anehnya emosi Vinka tidak meledak-ledak seperti biasanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan tersebut:

“Aku duduk termenung di aula seolah hatiku begitu sedih, tetapi anehnya tidak ada mata air mata yang keluar. Mungkin karena perasaanku campur aduk. Sedih, kesal, dan benci. Anehnya, emosiku ngga meledak-ledak seperti biasanya. Setelah mendengar cerita Lulu, aku ngga tahu harus berbuat apa. Aku bahkan ngga tahu harus omong apa! Kututup telepon Lulu begitu saja setelah selesai bercerita. Nggak ada “bye” atau apa pun, saking kagetnya”! ( Ristee. 2010: 89)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan emosi Vinka meledak setelah lulu cerita ditelepon. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " Anehnya, emosiku ngga meledak-ledak seperti biasanya. Setelah mendengar cerita Lulu, aku ngga tahu harus berbuat apa. Cara memenuhi kebutuhan aktualisasi diri ini ditunjukkan dengan Vinka cerita dari lulu



## **Data 29**

Data 29 termasuk ke dalam jenis kebutuhan aktualisasi diri yaitu emosional. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka menganggap Daniel sebagai orang yang menyebalkan. Semua rencananya rusak karena Daniel yang membuat emosinya naik lagi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Huh! orang seperti ini bikin emosi yang tadinya sudah dingin jadi naik lagi! Perasaanku tadi sudah membaik, dan siap minta maaf kepada Kanya serta yang lainnya. Daniel benar-benar merusak segala”. ( Ristee, 2010: 92)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa orang ini membuat emosi Vinka naik lagi. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " Huh! orang seperti ini bikin emosi yang tadinya sudah dingin jadi naik lagi! Cara memenuhi kebutuhan aktualisasi diri ini ditunjukkan dengan Vinka tidak mau mengecewakan kakeknya yang telah membiaya sekolahnya. Cara memenuhi kebutuhan aktualisasi diri ini ditunjukkan dengan emosi Vinka naik lagi melihat Daniel merusak segalanya

## **Data 45**

Data 45 termasuk ke dalam jenis kebutuhan aktualisasi diri yaitu emosional Vinka sampai muak mendengar Naira mengulangi kata-kata tersebut. Tetapi Vinka ada untungnya juga Naira menasihatinya berkali-kali. Vinka menenangkan diri agar emosinya tidak naik lagi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Baiklah, kalau begitu aku harus tenang. Kupejamkan mata dan kutarik napas panjang untuk menurunkan emosiku, yang sempat naik sesaat. Kemudian, pelan tetapi pasti tanganku meraih gagang pintu dan mendorong pintu itu ke dalam”. (Ristee,2010; 134)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka berusaha menurunkan emosinya yang sempat naik. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " Baiklah, kalau begitu aku harus tenang. Kupejamkan mata dan kutarik napas panjang untuk menurunkan emosiku, yang sempat naik sesaat. Cara memenuhi kebutuhan aktualisasi diri ini ditunjukkan dengan Vinka sedang menurunkan emosiya dengar Naira berbicara Tentang Marissa

### **2.1.2.5.3 Tidak tenang**

#### **Data 13**

Data 13 termasuk ke dalam jenis kebutuhan aktualisasi diri yaitu tidak tenang. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Hujan semakin lama semakin deras. Air hujan yang turun dengan derasnya juga membasuh otak dan pikirannya. Sebuah ide cemerlang tiba-tiba lahir di kepala Vinka. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dalam cuplikan berikut.

“Ide itu datang begitu saja. Seperti menciptakan lagu, begitu sebuah ide hinggap di kepalaku, aku harus langsung mewujudkannya sebelum ide itu hilang tenggelam oleh ide-ide lainnya. Ditambah lagi dengan tekad untuk mendapatkan kembali teman-teman baruku. Semakin semangat rasanya untuk mewujudkan ide itu sekarang”! (Ristee, 2010: 106)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka takut ide yang baru hinggap dikepalanya hilang begitu saja. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan "Seperti menciptakan lagu, begitu sebuah ide hinggap di kepalaku, aku harus langsung mewujudkannya sebelum ide itu hilang tenggelam oleh ide-ide lainnya. Cara memenuhi kebutuhan aktualisasi diri ini ditunjukkan dengan Vinka ingin mewujudkan ide untuk mendapatkan kembali teman-teman barunya sebelum idenya hilang tenggelam

### **Data 28**

Data 28 termasuk ke dalam jenis kebutuhan aktualisasi diri yaitu tidak tenang. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka sedang berusaha membuat sesuatu agar Kanya dan temannya memaafkannya. tetapi ada ketakutan pada dirinya bagaimana jika semuanya sia-sia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Oh, Vinka, bodoh banget sih, lo! Di antara kemungkinan terburuk, hanya itu yang dikhawatirkan kalau memang Alin ada di kamar, ya sudah! Kerjakan saja di tempat lain. Yang harus kutakutkan adalah jika semua yang kulakukan sia-sia. Bagaimana jika ide itu ternyata ngga berhasil? Bagaimana jika hanya tetap ngga mau memaafkanku? Bagaimana jika Alin juga ngga mau main lagi denganku”?

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka merasa takut jika Alin mengetahui rencananya. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan "Yang harus kutakutkan adalah jika semua yang kulakukan sia-sia. Bagaimana jika ide itu ternyata ngga berhasil? Bagaimana jika hanya tetap ngga mau memaafkanku? Bagaimana jika Alin ngga mau main lagi denganku? Cara memenuhi kebutuhan aktualisasi diri ini ditunjukkan dengan Vinka tidak tenang jika ide yang dibuatnya diketahui oleh Alin.

#### **Data 21**

Data 21 termasuk ke dalam jenis kebutuhan aktualisasi diri yaitu tidak tenang. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka merasa dipermalukan di sekolah ini. Darah terasa mendidih dan hatinya panas karena berkelahi dengan Audrey dan teman-temannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Darahku terasa mendidih, hatiku panas. aku menarik napas panjang, berusaha menenangkan diri. Aku ngga mau cari ribut. Apalagi perang dengan anak-anak ngga penting kayak mereka”. ( Ristee, 2010: 69)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka menenangkan dirinya dan ngga mau cari ribut. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " Darahku terasa mendidih, hatiku panas. aku menarik napas panjang, berusaha menenangkan diri. Cara memenuhi kebutuhan aktualisasi diri ini ditunjukkan dengan Vinka memilih menenangkan diri daripada ribut dengan anak-anak yang tidak penting kayak mereka

## Data 26

Data 21 termasuk ke dalam jenis kebutuhan aktualisasi diri yaitu tidak tenang. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Vinka merasa tidak betah di sekolah itu. Menurutnya sekolah ini betul- betul neraka baginya. Dia tidak bisa membuat masalah di sekolah barunya, karena Ibunya akan mengirimnya ke pesantren kalau Vinka masih bermasalah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikutnya :

“Aku menghela napas panjang. Sekolah ini betul-betul neraka bagiku! Tenang, Vinka. Tenang. Susah payah aku mencoba menenangkan diri. Biar bagaimanapun, aku ngga mau membuat masalah di sekolah. Dulu, di SMP,karena berbagai masalah yang aku buat ibu membawaku ke asrama menyebalkan ini. Kalau di asrama ini aku masih bermasalah, bisa-bisa kuliah nanti ibu mengirimku ke pesantren”! ( Risthee, 2010:70)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka mencoba menenangkan diri untuk tidak membuat masalah di sekolah. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " Tenang, Vinka. Tenang. Susah payah aku mencoba menenangkan diri. Biar bagaimanapun, aku ngga mau membuat masalah di sekolah. Cara memenuhi kebutuhan aktualisasi diri ini ditunjukkan dengan Vinka berusaha menenangkan diri. Ia tidak membuat masalah lagi seperti dulu saat di SMP

## **Data 15**

Data 15 termasuk ke dalam jenis kebutuhan aktualisasi diri yaitu tidak tenang. Hal tersebut terdapat dalam peristiwa Setelah permasalahannya selesai dengan teman-temannya Vinka mendapatkan ide baru untuk meminta maaf kepada teman-temannya. Semoga dengan hasil karya bisa diterima oleh teman-teman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Tiba-tiba jantungku berdebar keras. Kutarik napas panjang untuk mengumpulkan keberanian dan mulai melangkah ke kantin sambil memeluk buku itu di dadaku. Semoga teman-temanku memaafkanku. Semoga usahaku berhasil”.(Risthee, 2010:112)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa Vinka mencoba tenang dan mengumpulkan keberanian semoga usahanya berhasil. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan " Tiba-tiba jantungku berdebar keras. Kutarik napas panjang untuk mengumpulkan keberanian dan mulai melangkah ke kantin sambil memeluk buku itu di dada Semoga teman-temanku memaafkanku. Cara memenuhi kebutuhan aktualisasi diri ini ditunjukkan dengan Vinka tidak mau mencoba mendekati teman-temannya dalam keadaan tenang sambil membawa buku hasil karyanya

### **Data 30**

Sebuah ide untuk mendapatkan teman barunya kembali sudah ada di kepala Vinka. Namun ada satu kegelisahan di hatinya. Bagaimana jika temannya yang bernama Alin mengetahui proyek ini. Untuk lebih jelasnya pada kutipan berikut:

“Akan tetapi, ada satu kegelisahan di hatiku. Bagaimana jika nanti Alin ada di kamar? Bisa-bisa proyek menjalankan ide itu terhambat. Aku ngga mau dia tahu sebelum proyek itu selesai. Biar jadi kejutan”! (Risthee, 2010: 107)

Berdasarkan kutipan data tersebut dijelaskan bahwa hati Vinka gelisah dan takut proyeknya terhambat. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan "akan tetapi, ada satu kegelisahan di hatiku. Bagaimana jika nanti Alin ada di kamar? Bisa-bisa proyek menjalankan ide itu terhambat. Aku ngga mau dia tahu sebelum proyek itu selesai. Cara memenuhi kebutuhan aktualisasi diri ini ditunjukkan dengan Vinka tidak tenang jika rencananya diketahui oleh Alin teman sekamarnya.

Kebutuhan aktualisasi diri sudah dipenuhi oleh tokoh utama. Berdasarkan kebutuhan diatas maka perilaku tokoh utama yang terdapat didalamnya adalah emosional Tokoh utama emosional dan ketakutan dalam dirinya jika kegiatan yang dilakukan tidak sesuai harapannya. hal ini terlihat ketika emosi tokoh utama emosi naik lagi. Sebelumnya perasaannya sudah dingin, sudah ada niat untuk meminta maaf kepada Kanya dan lain- lain, tetapi Daniel merusak segalanya(data 29). ketika Vinka merasa tidak tenang karena takut ide yang sudah hinggap di kepalanya hilang tenggalam oleh ide ide lainnya (data 13)

Berdasarkan kebutuhan bertingkat tersebut maka Perilaku yang pertama adalah orang yang menginginkan ketenangan saat makan dan dalam segala. kepribadian yang kedua adalah Kepribadian Vinka adalah seseorang yang nakal. kepribadian yang ketiga adalah Vinka orang mudah bergaul. Pada saat Kebutuhan rasa sayang Vinka sangat terpenuhi dengan baik. Vinka menjadi orang yang sangat bahagia karena memiliki sahabat yang baik dan ada saat Vinka membutuhkan. kepribadian yang keempat adalah Kepribadian yang ada pada diri Vinka adalah percaya diri. Vinka berhasil membuat ekskul band baru di sekolah tersebut. Aspek kebutuhan yang kelima, yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Kepribadian Vinka pada pencapaian aktualisasi diri adalah sebagai seseorang yang emosional dan tidak tenang



### **4.3. Pembahasan Analisis Data**

Berdasarkan yang sudah digambarkan sebelumnya, terdapat lima tingkatan kebutuhan Vinka berdasarkan teori Abraham Maslow. Pada aspek kebutuhan yang pertama, kebutuhan fisiologis. Perilaku Vinka adalah orang yang menginginkan ketenangan saat makan dan dalam segala. Selain itu, kebutuhan akan makanan Vinka terpenuhi dengan cara datang pagi-pagi di cafeteria agar mendapatkan dua kali bagian makan. Kebutuhan akan istirahat Vinka juga terpenuhi setelah melakukan aktivitas di sekolah. Vinka juga mencari tempat teduh untuk dia dan Kanya agar tidak terkena hujan.

Pada aspek kebutuhan yang kedua, kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan. Perilaku Vinka adalah seseorang yang nakal. Ibunya memasukkan Vinka ke asrama balakosa agar Vinka tidak nakal seperti di SMP dulu. Vinka mencari perlindungan saat diancam. Perilaku ketiga adalah Vinka orang mudah bergaul. Pada saat Kebutuhan rasa sayang Vinka sangat terpenuhi dengan baik. Vinka menjadi orang yang sangat bahagia karena memiliki sahabat yang baik dan ada saat Vinka membutuhkan. Tetapi Vinka juga pernah merasakan tiadanya sahabat karena perbuatannya sendiri. Vinka juga berhasil menggabungkan diri dalam kelompok dengan membuat ekskul band baru yang belum ada di sekolah ini sebelumnya.

Selanjutnya aspek kebutuhan yang keempat, kebutuhan penghargaan. Perilaku yang ada pada diri Vinka adalah percaya diri. Vinka berhasil membuat eskul band baru di sekolah tersebut. Hal tersebut yang membuat Vinka percaya diri dan merasa mampu untuk menghasilkan karya sendiri, dan memiliki kepercayaan yang kuat untuk meyakini teman-temannya agar ikut dalam eskul baru yang sedang direncanakannya.

Aspek kebutuhan yang kelima, yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Perilaku Vinka pada pencapaian aktualisasi diri adalah sebagai seseorang yang emosional dan tidak tenang. Dia menjadi emosional karena dikhianati oleh Band lamanya bernama Venus. Vinka juga tidak tenang karena belum mendapat maaf dari teman-teman di asrama. Bukan hanya itu Vinka juga kecewa karena teman-temannya lama telah mengkhianatinya dan melampiaskan kepada teman-teman yang selalu menerima dia dengan baik.

Dari hasil penelitian tersebut maka perilaku yang dimiliki tokoh utama ada perubahan yaitu ingin ketenangan dalam melakukan suatu hal. Peristiwa yang menyebabkan itu adalah ketika tokoh melihat tokoh lain ribut saat makan. Perubahan yang kedua adalah nakal. Perubahan kedua dari nakal menjadi bersahabat. Penyebabnya adalah tokoh memiliki teman yang selalu ada untuknya. Perubahan ketiga dari emosional saat band Venus mengkhianati menjadi percaya diri. Perubahan ini disebabkan oleh tokoh menemukan tokoh lain yang memilih hobby yang sama dengan dirinya di asrama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Diana Syofana (2015) dengan judul "Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Rembulan Di Wajahmu* Karya Tara Liye Berdasarkan Teori Abraham Maslow dan Kaitannya dengan Materi Pembelajaran Sastra di SMA". Hasil penelitian tersebut dapat bahwa penelitian menggunakan lima kebutuhan bertingkat Abraham Mashlow. Penulis Diana Syofana membahas kepribadian tokoh utama dan mengimplikasikan dengan materi pembelajaran sastra di SMA menggunakan teori kebutuhan bertingkat Abraham Mashlow. Sedangkan penulis membahas perilaku tokoh utama untuk memenuhi kebutuhan bertingkat Abraham Mashlow dalam novel *Rumah Baru Vinka* Karya Ristee.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Seftiya Wulandari (2019) dengan judul "Motivasi dalam Memenuhi Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama dalam Novel *Bidadari Untuk Dewa* Karya Asma Nadia". Hasil penelitian tersebut dapat bahwa penelitian menggunakan lima kebutuhan bertingkat Abraham Mashlow. Penulis Seftiya Wulandari membahas motivasi tokoh dalam memenuhi kebutuhan bertingkat Abraham Mashlow. Sedangkan penulis meneliti perilaku tokoh utama untuk memenuhi kebutuhan bertingkat Abraham Mashlow dalam novel *Rumah Baru Vinka* Karya Ristee.

Penelitian yang dilakukan R.Rismawati( 2018) dengan judul" Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama dalam Novel"*Tentang Kamu* Karya Tere Liye. Hasil penelitian tersebut dapat bahwa penelitian membahas pemenuhan dalam novel *Tentang Kamu* berdasarkan Kebutuhan Abraham Mashlow. Penulis Memakai Lima kebutuhan bertingkat Abraham Mashlow Sedangkan penulis membahas perilaku tokoh utama untuk memenuhi kebutuhan bertingkat Abraham Mashlow dalam novel *Rumah Baru Vinka* Karya Ristee.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bagian kesimpulan ini akan dijelaskan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologis tokoh utama adalah makan, tempat berteduh, istirahat, dan minum. Berdasarkan cara untuk memenuhi kebutuhan fisiologis ini disimpulkan bahwa tokoh utama memiliki kepribadian ingin ketenangan.
2. Kebutuhan Rasa Aman tokoh utama adalah stabilitas dan jaminan dan perlindungan. Berdasarkan cara untuk memenuhi kebutuhan rasa aman tokoh utama memiliki kepribadian nakal.
3. Kebutuhan Rasa sayang tokoh utama adalah menggabungkan diri dengan Kelompok, merasakan tiadanya sahabat, dan bersahabat. Berdasarkan cara untuk memenuhi kebutuhan Rasa sayang ini disimpulkan bahwa tokoh utama memiliki kepribadian bersahabat.
4. Kebutuhan Penghargaan tokoh utama adalah kekaguman, kepercayaan diri, dan perhatian. Berdasarkan cara untuk memenuhi kebutuhan Rasa sayang ini disimpulkan bahwa tokoh utama memiliki kepribadian percaya diri
5. Kebutuhan aktualisasi tokoh utama adalah emosional tidak tenang, dan kecewa. Berdasarkan cara untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri ini disimpulkan bahwa tokoh utama memiliki kepribadian emosional.

Selanjutnya ada perubahan kepribadian di dalam tokoh utama Vinka sering melawan ibunya, membuat pada saat SMP kurang disiplin dan sering buat keributan di sekolah. Setelah masuk ke asrama Vinka menjadi lebih baik, mempunyai banyak teman, dan membuat karya yang Vinka cita-citakan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di peroleh, maka disarankan hal- hal sebagai berikut *Pertama*, pendidik (guru atau calon guru) khususnya bidang studi bahasa Indonesia untuk menambah pengetahuan tentang kepribadian tokoh utama dan kebutuhan bertingkat Abraham maslow, sehingga dapat menunjang terhadap pembelajaran sastra dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa. *Kedua*, siswa diharapkan dapat memperkaya membaca dan memahami novel yang berkaitan dengan perilaku tokoh . *Ketiga*, mahasiswa dan peneliti lain dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan kajian perilaku dan kebutuhan bertingkat Abraham Maslow dalam novel lainnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiat, Endut 2007. *Teori dan Apresiasi Kesusastaan*. Padang: Bung Hatta University Press
- Atmazki, 2007. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press
- Lestari, Adelia Putri. 2016. *Kebutuhan Bertingkat Tokoh Mercy dalam Kkp Young Superstar* Karya Kelly Laurecia Hadi : Kajian Psikologi Abraham Maslow. Vol, 02 No. 2016 halaman 1-10 diakses 13 Februari 2018
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Teori, dan contoh kasus* Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Pustaka
- Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Rismawati, R. 2018. " Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. . Universitas Negeri Makassar
- Risthee, 2007. *Rumah Baru Vinka*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Syofana, Diana. "Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye Berdasarkan Teori Abraham Maslow dan kaitanya dengan Materi Pembelajaran Sastra di SMA". Universitas Mataram
- Sujanto, Agus. dkk. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wulandari, Seftiya. 2019. " Motivasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Novel *Bidadari Untuk Dewa* Karya Asma Nadia". Skripsi: Universitas Bung Hatta

**Tabel 3**  
**Format Identifikasi dan Klasifikasi Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel**  
*Rumah Baru Vinka karya Risthee*

No	Data	Kepribadian Tokoh Utama			
		Kebutuhan Fisiologi	Kebutuhan Rasa Aman	Kebutuhan Rasa Sayang	Kebutuhan Rasa Hormat
1.	<p>Aku hanya bisa memutar bola mataku ketika mendengarnya. <i>Benar-benar ngga asyik!</i> Di sekolahku dulu, sering sekali kami pulang pukul sepuluh hanya karena guru harus rapat. Huh! Sekolah ini menyebalkan!</p> <p><i>(Prg 1 hal 16- 17.)</i></p>		<p><i>Tokoh merasakan tidak aman terhadap situasi di sekolah yang mengakibatkan ia mengeluh. Ia berpikir bahwa sekolah sekarang sangat menyebalkan.</i></p>		
2	<p>Aku langsung berdiri dari tempat duduk, dan melangkah pergi. <i>Tiba - tiba kerongkonganku terasa seret. Aku baru ingat aku belum minum sejak selesai makan.</i></p> <p><i>(Prg 1 hal 67-68)</i></p>	<p><i>Tokoh aku merasa haus karena belum minum setelah makan</i></p>			
3	<p><i>Aku kembali kemejaku dengan cepat untuk minumku, dan pergi menghilang dari ketiga anak itu. Bisa kurasakan mata Kanya, Naira, dan Alin mengikutiku seiring aku berjalan menjauhi mereka</i></p> <p><i>(Prg 2 Hal 68)</i></p>	<p><i>Tokoh aku merasa haus ketika bertemu dengan tiga temannya (kanya, naira, dan alin)</i></p>			



4.	<p><i>Itu baru aturan main antarband. Begitu selesai membahas segala persoalan ekskul, aku dan teman-teman satu grup band mulai berembuk tentang berbagai hak menyangkut kepentingan band baru kami. Pertama-tama kami memikirkan nama cocok untuk band kami.</i></p> <p><i>(Prg 1 hal 159)</i></p>			<p><i>Toko mempercayakan untuk band baru kami.</i></p>
5.	<p>Namun, Naira ada benarnya juga sih. Ngga ada salahnya aku mulai mencari teman-teman baru yang punya kesukaan sama denganku, yaitu musik. Lagi pula, aku sudah kepalang bilang ke Venus bahwa aku membentuk band baru. <i>Mau ditaruh di mana mukaku jika kata-katanya itu cuma ondo, alias omong doang?</i></p> <p><i>(Prg 1 hal 145)</i></p>			<p><i>Toko menaruh saran naira untuk band baru kesukaan denganku.</i></p>

6.	<p>Hujan semakin deras dan angin semakin kencang, ruang aula sudah penuh sesak oleh murid-murid lainnya. Ternyata, mereka sedang menonton TV. <i>Aku dan Kanya juga ikut berteduh sambil menonton, tetapi rasanya sudah tidak menembus keramaian itu. Jadi, kami hanya berdiri di pinggir pintunya saja dan tetap basah karena terkena tampias hujan.</i></p> <p><i>(Prg 6 Hal 50-51)</i></p>		<p><i>Tokoh aku dan tokoh Kanya mencari perlindungan akibat kenampias hujan</i></p>		
7.	<p><i>Basah kuyup, aku berusaha masuk ke dalam ruang. Aku melihat ruang kosong, cukup untuk satu orang berdiri di belakang sofa. Aku berjalan ke tempat itu, dan akhirnya mendapatkan tempat yang nyaman untuk melihat berita TV. Ternyata, kepala-kepala didepanku tetap menghalangi pandanganku, dan suara hujan diluar mengatasi suara TV. ( prg 1 Hal 52)</i></p>		<p>Tokoh aku sedang berusaha masuk ke dalam ruang akibat basah kuyup kena hujan.</p>		

8.	<p>Ternyata, ada untungnya juga ya punya teman sebanyak-banyaknya dan nggak membeda-bedakan teman. Aku baru mengerti sekarang karena aku baru merasakan nikmatnya punya teman banyak. Yah, setidaknya untuk kasusku, aku jadi tahu siapa-siapa yang benar-benar baik kepadaku, dan siapa yang nggak. Bahkan, lebih baik lagi. Aku jadi punya tempat curhat sekarang, dan teman-teman yang aku yakin bisa diandalkan kalau aku lagi sedih. Jujur, aku juga berharap mereka bisa mengandalkan aku kalau mereka membutuhkan. Hey, itu gunanya teman, kan? (Prg 2 Hal 213)</p>			<p>Tokoh sedang beruntung mempunyai teman sebanyak mungkin. tokoh juga baru mengerti mana teman yang baik kepadanya dan tidak baik kepadanya.</p>	
9.	<p>Dengan satu tangan menarik tanganku dan tangan lainnya memegang nampan, Kanya dengan lincah membawaku ke teman sekamarnya itu. Harus ku akui, hebat juga anak ini. biarpun makannya sedikit, energinya bikin dia lincah bukan main. Prg 6 Hal 15</p>				<p>Toko meng... toko... yang... keku... luar... dalam...</p>
10.	<p>Lengkap benar! Ia tertawa. Kemudian, ia bercerita panjang lebar . berceloteh tentang teman-temannya, dan tentang SMP nya. Aku heran, bagaimana dia bisa mempunyai energi yang begitu banyak untuk menaiki tangga setinggi itu sambil bercerita! Aku saja yang hanya mendengarkan dan hanya sesekali</p>				<p>Toko... dan... kepa... Kany... mem... ener... bany... mena... setin...</p>

	<p>mengumam "hmm" atau "oh", sudah ngos- ngosan banget! (Prg 4 Hal 10)</p>			
11.	<p>Setidaknya, sekarang aku sudah bisa sarapan. Ya, memang tadi aku tidak biasanya sarapan karena di rumahku makanan pagi yang disediakan roti kering dan susu yang membuatku mual. Sarapan di sekolah ini selalu bervariasi. Kadang nasi goreng, bubur ayam, atau sereal. Entah mengapa, begitu aku sekolah di sini rasanya ingin pingsan kalau ngga sarapan. Bahkan, satu piring saja kadang nggak cukup. Jadi akhir-akhir ini aku sering datang lebih pagi di cafeteria, sebelum anak-anak lain datang supaya aku dapat jatah sarapan sebanyak dua kali! Lagi pula, dengan datang pagi ke kafeteria, aku bisa belajar dulu dengan Alin sebelum kelas dimulai, oke...oke bukan belajar, tetapi menyalin PR dan catatannya. (Prg 2 Hal 42-43 )</p>	<p>Tokoh sedang menikmati makanan yang ada di asrama tersebut. tokoh tersebut membandingkan sarapan dirumahnya yang hanya roti dan susu, sedangkan sarapan di asrama selalu bervariasi.</p>		
1 2	<p>Gara-gara diancam begitu, aku dan Kanya langsung terdiam. Selama dua jam berikutnya tidak ada satu kata pun keluar dari mulut kami. (Prg 4 Hal 35)</p>		<p>Tokoh utama dan tokoh lain sedang merasa diancam karena membuat kesalahan.</p>	
13.	<p>Ide itu datang begitu saja. seperti menciptakan lagu, begitu sebuah ide hinggap di kepalaku, aku harus langsung mewujudkannya</p>			

	<p>sebelum ide itu hilang tenggelam oleh ide-ide lainnya. Ditambah lagi dengan tekad untuk mendapatkan kembali teman-teman baruku. Semakin semangat rasanya untuk mewujudkan ide itu sekarang!</p> <p>(Prg 2 Hal 106)</p>				
14.	<p>Aku duduk termenung di aula seolah hatiku begitu sedih, tetapi anehnya tidak ada mata air mata yang keluar. Mungkin karena perasaanku campur aduk. Sedih, kesal, dan benci. Anehnya, emosiku ngga meledak-ledak seperti biasanya. Setelah mendengar cerita Lulu, aku ngga tahu harus berbuat apa. Aku bahkan ngga tahu harus omong apa! Kututup telepon Lulu begitu saja setelah selesai bercerita. Nggak ada “bye” atau apa pun, saking kagetnya!</p> <p>(Prg 1 Hal 89)</p>				
15.	<p>Tiba-tiba jantung berdebar keras. Kutarik napas panjang untuk mengumpulkan keberanian dan mulai melangkah ke kakiku ke kantin sambil memeluk buku itu di dadaku. Semoga teman-temanku. Memaafkanku. Semoga usahaku berhasil.</p> <p>(prg 4 Hal 112)</p>				
16	<p>Untuk pertama kali kata “pulang” memberikan rasa aman bagiku. Bayangan bertemu ibu dan adikku</p>		<p>Tokoh sedang mencari tempat perlindungan untuk bikin dia nyaman karena</p>		

	<p><i>terasa menjadi tempat pelarian yang begitu nyaman untuk hatiku yang baru saja disakiti.</i></p> <p><i>(Prg 3 Hal 140)</i></p>		<p><i>hatinya baru saja disakiti.</i></p>		
17.	<p><i>Malam ini dingin sekali. Di luar hujan, rupanya. Pantas saja dinginnya seperti di kutub. Kutarik selimutku sampai menutup daguku. Aku ga bisa tidur. Aku tidak bisa tidur. Mungkin juga karena terlalu banyak pikiran. Aku ngga bisa berhenti berpikir bagaimana aku bisa bertahan di sekolah ini selama tiga tahun, tanpa seorang teman pun.</i></p> <p><i>(Prg 1 Hal 95)</i></p>	<p><i>Tokoh sedang memikirkan tanpa teman selama tiga tahun di sekolah sambil berteduh di kamar karena hujan di luar.</i></p>			
18	<p><i>Hebat lo, Ka! Kecil-kecil sudah bisa omong begitu!” Kurasakan beberapa orang menepuk-nepuk pundakku. Bahkan ada yang menoyor kepalaku dari belakang!</i></p> <p><i>(Prg 1 Hal 209)</i></p>				<p><i>Toko mena pujia oran kare bisa begi</i></p>

19	<p><i>Aku langsung permisi langsung kembali ke kamarku begitu makanku selesai. Kanya menanyakan, apakah aku akan menyusul ke lantai lima. Aku tidak menjanjikan apa pun kepadanya. Sebetulnya, satu detik lagi aku berada di dekat gadis ini, bisa pecah gendang telingaku! Aku bilang saja, aku sakit kepala dan ingin tidur.</i></p> <p><i>(Prg 1 Hal 19)</i></p>	<p><i>Tokoh pamit untuk istirahat ke kamarnya setelah makanan. tokoh menghindari agar tidak mendengar suara yang membuat pecah telinganya.</i></p>			
20	<p><i>Bolak-balik ia melirik nampanku dan tubuh kurusku. Ia melirik nampanku dan tubuh kurusku. Ia membandingkan isi nampannya dengan tubuh bongsornya. Ia hanya mengambil sepotong semur ayam itu bagian ayam yang kecil sekali, sayur bayam, air putih, dan sedikit nasi. Maksudku, benar-benar sedikit nasi. Kurasa aku bisa menghabiskan nasi yang diambilnya dengan dua kali suap saja.</i></p> <p><i>(Prg 6 Hal 14-15)</i></p>	<p><i>Tokoh sedang heran melihat nampan sedang dilirik oleh murid lain.</i></p>			

21	<p><i>Darahku terasa mendidih, hatiku panas. Aku menarik napas panjang, berusaha menenangkan diri. Aku ngga mau cari ribut. apalagi perang dengan anak-anak ngga penting kayak mereka.</i> (Prg 5 Hal 69)</p>				
22	<p><i>Aku kesal, tetapi terlalu kaget dengan kata-kata Marissa sehingga aku tidak bisa melawan Ibuku lagi. Aku menghela napas dan membereskan gitarku dengan kasar.</i>  (Prg 1 Hal 60)</p>				
23	<p><i>Lucu sekali Kanya. Mau tanding, tetapi mengajak sahabat-sahabat doa bersama dulu. “ Oke oke”. Aku berbalik ke arah teman-temanku klubku. Eh , teman-teman. Gue duluan, ya! Ada teman mau tanding basket nih! Thanks banget ya sudah kasih video ini”</i> (Prg 4 Hal 212)</p>			<p><i>Tokoh memiliki sahabat yang selalu ingat untuk berdoa dulu sebelum salah satu temannya yang mau bertanding.</i></p>	



24	<p><i>Jangan-jangan dia tahu dari tadi aku tidak memperhatikannya. Jangan-jangan dia punya indra keenam, yang bisa tahu dari tadi aku membaca catatan Girls' Corner.</i></p> <p><i>(Prg 6 Hal 129)</i></p>				<p><i>Toko tidak mem guru mene mata tokoh fokus yang catan corn</i></p>
25	<p><i>“Kamu ngga mau mengecewakan kakek yang sudah meminjamkan uang untuk kamu masuk SMA, kan? Biayanya mahal lho,” Begitu ibu membujukku ketika aku mengamuk akan dimasukkan ke asrama. Bukan, bukan membujuk. Lebih tepatnya memaksa.</i></p> <p><i>(Prg 6 Hal 6)</i></p>				
26	<p><i>Aku menghela napas panjang. Sekolah ini betul-betul neraka bagiku! Tenang, Vinka. Tenang. Susah payah aku mencoba menenangkan diri. Biar bagaimanapun, aku ngga mau membuat masalah di sekolah. Dulu, di SMP, karena berbagai masalah yang aku bau ibu membawaku ke asrama menyebalkan ini. Kalau di asrama ini aku masih bermasalah, bisa-bisa kuliah nanti Ibu mengirimku ke pesantren</i></p> <p><i>(Prg 7 Hal 70)</i></p>				

27	<p>Untungnya, Kanya juga sudah mulai kelaparan. Akhirnya ia menyerah dan mengajakku ke kafetaria. kelihatannya seluruh murid di Asrama Balakosa juga kelaparan. Antreannya panjang sekali. seperti biasanya. (Prg 6 Hal 46)</p>	<p>Tokoh sedang merasa kelaparan. untung tokoh lain mengajak ke kafetaria yang ramai.</p>			
28	<p>Oh, Vinka, bodoh banget sih, lo! Di antara kemungkinan terburuk, hanya itu yang dikhawatirkan kalau memang Alin ada di kamar, ya sudah! Kerjakan saja di tempat lain. Yang harus kutakutkan adalah jika semua yang kulakukan sia-sia. Bagaimana jika ide itu ternyata ngga berhasil? Bagaimana jika hanya tetap ngga mau memaafkanku? Bagaimana jika Alin juga ngga mau main lagi denganku? (Prg 4 Hal 107)</p>				
29	<p>Huh! orang seperti ini bikin emosi yang tadinya sudah dingin jadi naik lagi! Perasaanku tadi sudah membaik, dan siap minta maaf kepada Kanya serta yang lainnya. Daniel benar-benar merusak segala. (Prg 8 Hal 92)</p>				
30.	<p>Akan tetapi, ada satu kegelisahan di hatiku. Bagaimana jika nanti Alin ada dikamar? Bisa-bisa proyek menjalankan ide itu terhambat. Aku ngga mau dia tahu sebelum proyek itu selesai. Biar jadi kejutan!</p>				

	<i>(Prg 3 Hal 107)</i>				
31.	<i>Aku harus melakukan sesuatu untuk memperbaiki segalanya. Ke laut saja deh yang namanya gengsi. Aku ngga bisa hidup tanpa teman. (Prg 5 Hal 91)</i>				<i>Toko untu memy sega mem yang geng dirin</i>
32	<i>Aku tersenyum kecil. Hari ini aku bahagia sekali. Aku sungguh tidak menyangka bahwa ternyata teman-temanku di sini begitu peduli kepadaku. Teman-teman klubku, juga cewek-cewek Girls Corner ini. (prg 1 hal 212-213)</i>			<i>Tokoh sedang bahagia dan tidak menyangka bahwa memiliki teman yang peduli kepadanya.</i>	
33	<i>Hebat lah bisa berantem dengan Audrey! Lo orang pertama yang berani melawan dia! Dari dulu gue satu sekolah dengan mereka. Sejak SD,SMP,sampai sekarang, mana ada yang berani kepada mereka!” (Prg 6 Hal 33)</i>				<i>Toko pujia tokoh perta mela satu sekor</i>
34	<i>Aku merasa nyaman sekali bermain gitar untuk band baruku ini. Ternyata memang benar kata-kata artis papan atas bahwa main band kayak pacaran saja. Entah bagaimana, kita bisa merasakan ada suatu ikatan yang kuat di antara para porsonelnya. Apalagi kalau kita sedang memainkan satu lagu. Rasanya seperti kita ngobrol melalui musik. Aku baru merasakannya sekarang bersama band baruku ini.</i>				<i>Toko mera nyaman bana deng ikata diani perso</i>

	<i>(Prg 2 Hal 160)</i>				
35	<i>Aku tersenyum melihat mereka semua. Aku sangat senang dengan berdirinya klub band ini. Akhirnya, ada juga yang bisa kuajak bertukar pikiran mengenai musik di sekolah ini. Ya, mudah-mudahan ini adalah awal yang baik bagi band baruku. Mudah-mudahan segala pengkhianatan tidak terjadi lagi di sini Amin. (Prg 3 Hal 159-160)</i>				<i>Toko terse melihat berdirinya band mud ini y bagi baru</i>
36.	<i>Dengan lesu aku melangkah ke luar kamar, aku memilih menunggu di luar kantin sampai bel berdering. Aku di pinggir taman sambil memejamkan mata, dan membayangkan semua terjadi tadi malam. Merenungkan apa yang telah kuperbuat, dan bagaimana cara memperbaikinya. Membayangkan ketiga temanku saat ini berdiri di hadapanku ambil tersenyum. (Prg 5 Hal 116)</i>			<i>Tokoh merasakan tiada sahabat dan merenungkan apa yang telah dibuatnya yang membuat teman temannya pergi darinya.</i>	
37	<i>Tawa terbahak pun keluar dari ketiga temanku itu. Aku pun ikut tertawa bersama mereka, walaupun dalam hati aku sangat penasaran dan ingin tahu apa saja yang telah mereka tuliskan di buku itu. Aku jadi tidak sabar ingin membacanya. (Prg 4 Hal 118)</i>				
38	<i>Sebuah rasa menyelup ke relung hatiku. Rasa yang sudah hilang beberapa hari ini. Rasa mempunyai tempat</i>			<i>Tokoh merasakan hilangnya sahabat yang sudah hilang beberapa hari ini.</i>	

	<i>dipercaya. Mempunyai teman berbagi. Mempunyai sahabat (Prg 4 Hal 101)</i>			
39	<i>Saat makan siang, aku sedang berada di kafetaria memegang nampan penuh makanan celingak-celinguk mencari tempat kosong. Tentu saja aku akan makan sendiri. Hari ini, hari senin. Entah ada apa di hari senin, tetapi kafetaria selalu penuh di hari itu. Mungkin karena nggak ada pertemuan klub apa pun di hari senin. Jadi, semua murid tumpang dikafetaria saat makan siang. Prg 7 Hal 78</i>	<i>Tokoh sedang mencari tempat kosong untuk menikmati makan di kafetaria yang sudah dipenuhi oleh murid murid di sekolah ini.</i>		
40	<i>Hujan rintik-rintik mulai membasahi jendela di samping kursi-kursiku. Tuhan, bagaimana caranya agar aku bisa kembali berteman dengan teman-temanku itu? Aku sudah kehilangan teman-teman lamaku karena kelakuanku sendiri. Apakah aku harus mengulang kesalahan yang sama kepada teman-teman baruku?  (Prg 18 Hal 106)</i>		<i>Tokoh sedang berpikir bagaimana cara mengembalikan teman temannya lagi. tokoh tidak mau kehilangan teman temannya yang terjadi saat SMP dulu.</i>	

41	<p><i>Air mukanya sedikit berubah kecewa mendengar jawabanku. Jadi, cepat-cepat kutambahkan, “ untuk memilih personel band kan cocok-cocokan. Jadi, kalau lo memang sudah cocok berempat doang, ya ngga apa-apa.”</i></p> <p><i>(Prg 3 Hal 153)</i></p>			
42	<p><i>Semuanya jadi kacau. Stand-stand yang terdiri memenuhi halaman langsung menjadi basah semua. Kertas-kertas dan brosur beterbangan. Anginnya keras sekali. Semua orang berlarian, mencari tempat teduh. Aku dan kanya langsung berlari ke aula. Aku menggunakan rompiku untuk menutupi kepala. Percuma ternyata karena aku tetap saja basah kuyup. prg 5 Hal 50</i></p>	<p><i>Tokoh sedang mencari tempat teduh dengan menggunakan rompinya untuk menutupi kepalanya.</i></p>		
43	<p><i>Kalau sudah macet begini, aku lebih memilih menjauh dulu dari hal- hal yang membuat pikiranku buntu. Kututup buku itu, dan ku bereskan semua peralatan tulisku. Aku lalu duduk dengan nyaman di tempat tidurku, dan kusambar gitarku</i></p> <p><i>(Prg 10 Hal 110)</i></p>	<p><i>Tokoh memetik gitarnya dan bersandar dengan nyaman di tempat tidurnya kalau dia lagi macet mengerjakan suatu hal.</i></p>		
44	<p><i>Oh, tuhan! Apa yang telah kulakukan? Bagaimana caranya aku mendapatkan kembali teman-teman yang kumiliki dulu? Minimal teman-teman di sekolah ini</i></p>			<p><i>Tokoh sedang bingung bagaimana cara mendapatkan kembali teman-temannya minimal teman di asrama.</i></p>

	<p>saja. Kanya, Alin, dan Naira. Marissa mungkin aku akan bicara kepadanya nanti ketika emosiku sudah menurun. Saat ini, aku, masih terlalu sakit hati untuk bicara kepadanya. (Prg 4 Hal 105-106)</p>				
45	<p>Baiklah, kalau begitu aku harus tenang. Kupejamkan mata dan kutarik napas panjang untuk menurunkan emosiku, yang sempat naik sesaat. Kemudian, pelan tetapi pasti tanganku meraih gagang pintu dan mendorong pintu itu ke dalam. (Prg 6 hal 134)</p>				
46	<p>Ya, ya. Aku sekarang bersyukur ibu menyekolahkanku di sini. Bahkan aku seolah-olah lebih betah di sini daripada di rumah sendiri. Ya. Sekarang, sekolah ini adalah rumahku  (Prg 3 Hal 213)</p>		<p>Tokoh merasa nyaman disekolah ini dan telah menganggap sekolah ini jadi rumahnya yang kedua.</p>		
47	<p>Mataku masih mencari- cari di mana mereka ketika aku teringat sesuatu. Mencari tempat dulu biasanya kami selalu mencari tempat duduk di pojok. Anak- anak lain juga sudah mengetahui tempat itu ada tempat kami. Jadi, tidak ada yang duduk di sana selain kami.  (Prg 1 Hal 93)</p>			<p>Tokoh sedang mencari temannya di tempat duduk yang dulu mereka duduki di pojok.</p>	

48	<p>Wah, wah! Siapa ya itu? Ganteng juga. Di antara segerombolan cowok yang seang cengengsan itu, ada seorang yang sepertinya agak lain dari yang lain. Dia berjalan di depan, tetapi hanya ikut tertawa saja ketika teman-temannya membanyol. Rambutnya yang pendek di spike rapi dengan gel, bikin dia lucu.</p> <p>Prg 6 Hal 36-37</p>				Tokoh mem... oran... menu... pena... dan...
49	<p>Aku mengangguk, dan memperhatikan keempat gadis itu duduk di bangku kosong di sebelah Kanya. Mereka cekikikan. Entah apa yang mereka tertawakan</p> <p>(Prg 6 Hal 32)</p>				Tokoh mem... empa... yang... diba... koso... terta...
50	<p>Anak kelas tiga itu langsung menghampiri tukang jual minuman, memesan es kelapa muda untuk kami semua. Sementara, aku dan anak-anak cewek lainnya hanya duduk dalam diam. Masing-masing seolah-olah begitu menikmati deburan ombak dan angin sepoi-sepoi, sampai-sampai malas bicara.</p> <p>(Prg 9 Hal 182- 183)</p>	Tokoh sedang menikmati angin sepoi-sepoi sambil menunggu es kelapa muda untuk mereka semua.			
51	<p>Dari ngobrol-ngobrol itu, aku jadi tahu siapa-siapa saja yang kira-kira bisa cocok denganku. Anak-anak lain pun tampaknya sudah saling menilai calon anggota band masing-masing. Akhirnya, tiga buah band baru terbentuk. Salah</p>			Tokoh berhasil menemukan murid murid yang cocok dengannya untuk membuat band baru.	



	<p>satunya adalah bandku, dengan formasi aku sebagai gitaris, Daniel pada drum, Rana pada keyboard, Lisa sebagai vokalis, dan Aldy sebagai pemain bass</p> <p>(Prg 3 Hal 158)</p>				
52	<p>Lagi pula, tidak ada klub yang menarik perhatianku di sekolah ini. Jadi, dengan pasrah aku ikut saja ke mana pun Kanya menarikku, padahal otakku berputar mencari cara untuk segera pulang ke rumah.</p> <p>(Prg 9 Hal 45)</p>				<p>Tidak yang perhati di se</p>
53	<p>Aku menoleh, dan melihat senyum mereka diwajahnya. Senyum yang begitu manis. Begitu hangat. senyum yang kubutuhkan di saat hatiku hancur seperti sekarang ini. Senyum persahabatan. Senyum yang seakan mengatakan, ' Ceritakan saja semuanya kepada gue.</p> <p>Prg 15 Hal 100-101</p>			<p>Tokoh sedang melihat senyum diwajahnya. senyum yang dia butuhkan disaat hatinya hancur.</p>	
54	<p>Sebuah ide baru terlintas di benakku. Untuk mewujudkan ide itu, lagi-lagi aku harus mengalahkan gengsiku</p> <p>(Prg 14 Hal 148)</p>				<p>Toko ide dan meng geng</p>

55	<p><i>Yah, sudahlah. Urusan ekskul nanti saja. Yang penting, sekarang aku harus menyelamatkan diriku dari pengasingan teman-teman di sekolah ini.</i></p> <p><i>(Prg 11 Hal 108)</i></p>		<p><i>Tokoh sedang mencari perlindungan agar terhindar dari pengasingan teman teman di sekolah ini</i></p>		
56	<p><i>Ternyata, benar yang dikatakan Kanya. Anak itu rapi sekali. Sampai makan pun juga rapi! Garpu di tangan kiri, dan pisau di tangan kanan untuk memotong ayamnya. Sementara itu, aku sudah tidak peduli dengan tata krama makan. Aku sih makan pakai tangan saja langsung.</i></p> <p><i>(Prg 1 Hal 17)</i></p>	<p><i>Tokoh aku akan makan mengakibatkan ia tidak lagi mementingkan etika.</i></p>			
57	<p><i>Aku turun langsung ke lantai dasar, ke aula, dan keluar dari pintu belakang. Kupikir pintu aula itu langsung menyambung ke gedung sekolah, ternyata aku salah. Di depan pintu aula, terdapat dua buah lapangan. Di sebelah kanan adalah halaman luas berbentuk segi empat dengan rumput terpankasi rapi seperti di lapangan golf. Di tengah halaman itu ada kolam berbentuk lingkaran dengan air mancur berdiri di tengahnya. Segelintir murid terlihat nongkrong di tempat duduk yang</i></p>		<p><i>Tokoh sedang melihat gedung yang ada di sekolah tersebut. ada dua lapangan di dekat aula yaitu lapangan basket dan lapangan golf.</i></p>		

	<p>melingkari kolam itu. di sebelah kiri adalah lapangan basket. Beberapa anak cowok juga terlihat duduk nongkrong di pinggirannya. Kedua halaman ini terpisah dengan jalan setapak kecil yang menghubungkan antara aula dan sekolah</p> <p>(Prg 5 Hal 28- 29)</p>			
58	<p>“ Siapa sih tuh dua anak?” tanyaku, begitu kanya datang membawa nampan berisi dua piring. Ia duduk disebelah ku dan meletakkan piring dengan porsi yang lebih banyak di hadapanku. tetap saja bagiku masih sedikit. Sudah lapar, di tambah emosi, rasanya aku bisa menghabiskan satu baku nasi sendirian!</p> <p>(Prg 8 Hal 48 – 49)</p>	<p>Tokoh aku sedang emosi sambil menunggu makannya dibawa oleh tokoh kanya .ia merasa bisa menghabiskan satu baku nasi sendirian.</p>		
59	<p>Tuhan, tolong bantu aku mengembalikan teman-temanku lagi! Kalau nggak, bisa-bisa aku jadi gila di sekolah ini karena nggak punya teman.</p> <p>(Prg 8 Hal 108)</p>		<p>Tokoh sedang berdoa untuk mengembalikan teman temannya lagi. dia bisa gila kalau tidak punya teman.</p>	

60	<p><i>Semua jadi kacau. stand-stand yang berdiri memenuhi halaman langsung menjadi basah semua. Kertas-kertas dan brosur beterbangan. Anginnya keras sekali. semua orang yang berlarian mencari tempat berteduh. Aku dan kanya langsung berlari ke aula. Aku menggunakan rompiku untuk menutupi kepala. Percuma ternyata karena aku tetap saja basah kuyup.</i></p> <p><i>(Prg 5 Hal 50)</i></p>		<p><i>Tokoh aku dan tokoh kanya sedang mencari tempat teduh dengan menggunakan rompi untuk menutup kepala.</i></p>		
----	--	--	--	--	--

Keterangan:

KF : Kebutuhan Fisiologis → makan,minum, tempat berteduh, dan istirahat.

KRA: Kebutuhan Rasa Aman → stabilitas, perlindungan.

KRS : Kebutuhan Rasa Sayang → merasakan tiadanya bersahabat,  
bergabung dengan kelompok, dan bersahabat.

KP : Kebutuhan Penghargaan → Perhatian, kekaguman, dan percaya diri.

KAD: Kebutuhan Aktualisasi Diri → emosinonal, mempunyai rasa  
kecewa, dan tidak tenang.